KERJASAMA GURU PEMBIMBING DENGAN GURU MATA PELAJARAN DALAM MENGATASI TINGKAH LAKU NEGATIF SISWA

DI SMPN 5 PADANG PANJANG

Skripsi

"DiajukanUntukMengikutiUjianMunaqasyahgunaMemperolehGelarSarjana"



Oleh:

ROZA HERNI

2613.068

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)BUKITTINGGI

2017M/1439H

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul " **Kerjasama Guru Pembimbing Dengan Guru Mata Pelajaran Dalam Mengatasi Tingkah Laku Negatif Siswa Di SMP N 5 Padang Panjang"** yang disusun oleh **ROZA HERNI, NIM:2613.068**, telah memenuhi persyaratan Ilmiah dan disetujui dimunaqasahkan Pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bukittinggi, Juli 2017

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Junaidi, S.Ag., M.Pd	**Dodi Pasila Putra, M.Pd**
NIP. 19770616200312 1 003	**NIP. 19710531200604 1 001**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ROZA HERNI

Tempat / Tanggal Lahir : Bukittinggi / 22 Juni 1994

Jurusan / Fakultas : Bimbingan Konseling / Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah (Skripsi) dengan judul "KERJASAMA GURU PEMBIMBING DENGAN GURU MATA PELAJARAN DALAM MENGATASI TINGKAH LAKU NEGATIF SISWA DI SMP N 5 PADANG PANJANG" adalah benar asli karya saya.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya saya sendiri, maka saya bersedia menerima sanksi akademisi berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini saya buat, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, Agustus 2017
Saya Yang Menyatakan



ROZA HERNI
NIM. 2613.068

PERSEMBAHAN SKRIPSI ....

"Ungkapan hatiku"

Bismillahirrahmanirrahim.....

"Dan seandainya pohon-pohon di bumi menjadi pena dan laut (menjadi tinta), ditambahkan kepadanya tujuh laut (lagi) sesudah (kering)nya, niscaya tidak akan habis-habisnya (dituliskan) kalimat Allah. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana." (Q.S. Al Luqman : 27)

Ya allah .....

Terima kasih atas nikmat dan rahmat-Mu yang agung ini,

hari ini hamba bahagia

Sebuah perjalanan panjang dan gelap... telah Kau berikan secercah cahaya terang Meskipun hari esok penuh teka-teki dan tanda tanya yang aku sendiri belum tau pasti jawabanya

Di tengah malam aku bersujud, kupinta kepada-Mu di saat aku kehilangan arah, kumohon petunjuk-Mu

Aku sering tersandung, terjatuh, terluka

dan terkadang harus kutelan antara keringat dan air mata,

Namun aku tak pernah takut, aku takkan pernah menyerah karena aku tak mau kalah

Aku akan terus melangkah berusaha dan berdo'a tanpa mengenal putus asa.

Syukur alhamdulillah.....

Kini aku tersenyum dalam iradat-Mu Kini baru kumengerti arti kesabaran dalam penantian.....

sungguh tak kusangka ya....Allah

Kau menyimpan sejuta makna dan rahasia, sungguh berarti hikmah yang kau beri

Ibunda tersayang (Roslina Harahap).....

Kau kirim aku kekuatan lewat untaian kata dan iringan do'a

Tak ada keluh kesah di wajahmu

dalam mengantar anakmu ke gerbang masa depan yang cerah

Tuk raih segenggam harapan dan impian menjadi kenyataan

Bunda.....kau besarkan aku dalam dekapan hangatmu

Cintamu hiasi jiwaku dan restumu temani kehidupanku

Ayahanda tercinta (Panusunan Ritonga).....

Kau begitu kuat dan tegar dalam hadapi hidup ini

Kau jadikan setiap tetes keringatmu sebagai semangat untuk menghidupi keluargamu

Hari-harimu penuh tantangan dan pengorbanan

Oh....ayahanda dirimu adalah pelita dalam hidupku

Tuk ayah dan bundaku,,,

Kini....sambutlah aku anakmu di depan pintu tempat dimana dulu anakmu mencium tanganmu

dan terimalah keberhasilan berwujud gelar persembahanku sebagai bukti cinta dan tanda baktiku.

Tangan ini tak mungkin kuat menggenggam tanpa ada sosok kuat disampingku

Ku insan yang lemah tanpa ada cinta dari orang didekatku

Tak hanya ayah dan bunda yang menopang kaki ini

Abangku tercinta (Asmul Khoyruddin, SH, Jhuni Irfandi)

Adikku tersayang (Rahmi Yanti), serta keponakan ku tercinta (Lendra Muthia Azzahra, Danu Khairul Azzam yang selalu membawa keceriaan dan penyemangat dalam hidup....

Tuk seluruh keluarga besarku yang memberiku kekuatan

tuk mencari makna hidup dan setitik kesuksesan hari ini, jangan jenuh dan bosan menjadi penyangga semangatku

tuk raih sesuksesan lain....

Tuk dosenku yang tak ingin kutulis namamu satu persatu,,,

yang selalu melimpahkan ilmu, pengalaman, dan kasih sayang dalam mempersiapkan kesuksesanku hari ini,,

Dulu aku datang dengan tangan yang terbuka lebar,

dengan harapan ada yang bisa ku genggam,

Kini semuanya melebihi apa yang dulu kubayangkan....

Segudang ilmu menghujaniku, seperti salju yang turun dimusimnya,,,,

Tak pernah ku merengek memintanya,,,

Dengan ketulusan dan keikhlasan kau berikan itu semua padaku...

Karya ku hari ini tak kan mungkin bisa kuselesaikan tanpa bimbingan dan arahan dari mu.

Kini ku sudah tiba di satu pintu kesuksesan

Hanya maaf yang bisa ku pinta,

dikalah ucapanku, tingkahku, perangaiku, sifatku dan bahkan ambisiku yang terkadang tak pedulikan kondisimu

Tapi kau tetap layaniku dengan penuh kasih sayang.

Terimakasihku setulus hati dengan apa yang telah diberi tanpa pamri. Meski itu sebuah kewajiban bagimu,

tapi bagiku itu sebuah pengorbanan, cinta dan amal

mulia demi anak bangsa.

Doaku di setiap sujud tuk cayaha kehidupanku,

kaulah pelita dalam gelapku...

Namamu terukir indah dalam relung hatiku terdalam....

Tuk Ayah, Bunda, Dosenku.....

kepadamu ku persembahkan salam sejahtera para penghuni surga,
salam yang harumnya melebihi kasturi,

yang sejuknya melebihi embun pagi,

hangatnya seperti mentari di waktu dhuha,

salam suci sesuci air telaga kautsar yang jika diteguk akan

menghilangkan dahaga

selalu menjadi penghormatan kasih dan cinta yang tidak pernah pudar
dan berubah dalam segala musim dan pristiwa.

Tuk semua Temanku PBK B 2013 yang telah memberikan motivasi dan semangat

kemudian terkhusus buat sahabat-sahabatku

Sucy Astika S.Pd (oma), Tika Ramadhani (Tiko), Abdul Hasan Harahap, Fitratul Ilmi Fajri (Buk Dos), Santi Komala Sari (Sanco), Nia Waziratul Mawaddah, Rosima Pulungan S.Pd (Borpul), Fitri Susanti S.Pd (Burid), Putri Anugrah Desiyanti S.Pd , Guslinar Syaprudin S.Pd (Mantiak), Meitika, Zikra Silvia Wati S.Pd, Deni Syukriani, Widya, Fitri Ramadhani, Yelmi, yang telah bersedia meluangkan waktunya dalam membantu

dan bertukar fikiran dalam pembuatan skripsi ini

dan tidak lupa juga buat teman teman Kos Rainbow yang selalu menerima kedatanganku dengan senyuman dan gurauan, yang

memberikan ku tempat berteduh dengan penuh kenyamanan dan penuh kesayangan (Deni Marlina, Yustika S.Pd, Fika, Kak Bosek S.Pd)

ku ucapkan dan persembahkan teruntuk orang yang selalu ada disampingku yang selalu memberikan semangat yang tidak pernah bosan memberikan nasehat, dan motivasi kepadaku..... (Taalief)

Ku ucapkan terimakasih dan maaf dari relung hati terdalam.

Dikala keegoisanku dan keangkuhanku tuk membantu kepentinganku

Kalian korbankan kepentingan sendiri.

Tak kan terlupakan rasanya perjuangan yang pernah kita lakonin

Demi segenggam harapan kesuksesan.

Tuk sahabatku yang belum selesai,,,

Tetap semangat dan optimis, maafkan aku kita terpisah oleh ruang dan waktu.

Tapi doaku kan selalu menyertaimu, agar kesuksesan milik kita bersama.

Tuk sayap kesuksesanku, tuk tongkat penyemangatku.....

Inilah kata-kata yang mewakili seluruh rasa, sungguh aku tak mampu menggantikan kasihmu, pengorbananmu dan kesetiaanmu

membantuku dengan apapun, Tiada yang dapat kuberikan agar setara dengan pengorbananmu padaku.

Kepadamu semua ku persembahkan salam sejahtera para inspiratorku

Dengan Ridho Allah SWT,

Kupersembahkan Kepada sayap-sayap kesuksesanku tercinta.....

Bukittinggi, September 2017

Penulis

Roza Herni, S.Pd

ABSTRAK

Nama **Roza Herni**, NIM. **2613.068**. Skripsi dengan judul **Kerjasama Guru Pembimbing dengan Guru Mata Pelajaran Dalam Mengatasi Tingkah Laku Negatif Siswa di SMP N 5 Padang Panjang**. Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi 2017.

Latar belakang dilakukan penelitian ini karena adanya fenomena di SMPN 5 Padang Panjang, tingkah laku siswabelum mencerminkan tingkah laku yang seharusnya mereka jalani sebagai seorang siswa, sebagian dari siswa saat proses pembelajaran berlangsung ada yang tidak fokus mengikuti diantaranya, siswa tiduran dalam kelas sewaktu guru menjelaskan materi pelajaran, ada siswa yang mengganggu temannya yang serius belajar, melamun saat guru menjelaskan pelajaran, suka mengompas teman dan keluar masuk sesukanya tanpa minta izin kepada guru yang bersangkutan, serta pacaran di lingkungan sekolah. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana bentuk, upaya, faktor pendukung dan penghambat kerjasama guru pembimbing dengan guru mata pelajaran dalam mengatasi tingkah laku negatif siswa.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu metode yang menggambarkan keadaan yang terjadi dilapangan secara sistematis. Dalam pengambilan data ini, yang menjadi informan kunci adalah guru pembimbing, dan yang menjadi informan pendukung adalah guru mata pelajaran dan siswa. Dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan, penulis melakukan wawancara dengan informan dan melakukan observasi, serta melihat dokumentasi. Kemudian data-data yang diperoleh diolah dengan cara kualitatif deskriptif, dilakukan triangulasi data dengan membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi.

Hasil dari temuan penulis adalah bentuk kerjasama guru pembimbing dengan guru mata pelajaran dalam mengatasi tingkah laku negatif siswa yaitu membantu memasyarakatkan BK kepada peserta didik, membantu guru pembimbing mengidentifikasi peserta didik yang memerlukan layanan BK, mengalihtangankan siswa yang memerlukan pelayanan BK kepada guru pembimbing, membina peserta didik yang alih tangan dari guru pembimbing, memberikan kesempatan dan kemudahan kepada peserta didik yang memerlukan pelayanan BK untuk mengikuti atau menjalani layanan, berpartisipasi dalam kegiatan khusus penanganan masalah peserta didik, seperti konferensi kasus yang diselenggarakan oleh guru pembimbing, membantu pengumpulan informasi yang diperlukan dalam rangka penilaian pelayanan BK serta upaya tindak lanjutnya. Adapun faktor pendukung yaitu adanya dukungan dari Kepala Sekolah dan personil sekolah lainnya, serta sarana dan prasarana yang cukup memadai,dan berdasarkan temuan tersebut tidak ada faktor-faktor yang menjadi penghambat untuk terjalinnya kerjasama antara guru pembimbing dengan guru mata pelajaran.

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan Taufik dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.Shalawat dan salam penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah meninggalkan dua pedoman hidup menuju jalan yang diridhai Allah SWT.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat dan prosedur untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan strata satu dalam Jurusan Bimbingan dan Konseling. Penulisan skripsi ini penulis banyak memperoleh bantuan dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat selesai tepat pada waktunya. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua Ayahanda **Panusunan Ritonga** dan Ibunda **Roslina Harahap** tercinta yang telah mencurahkan kasih sayang, dan perjuangan yang tak kenal lelah untuk masa depan dan kehidupan penulis, selanjutnya penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Rektor dan wakil rektorInstitut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan serta Ibu Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan fasilitas kepada penulis untuk menambah ilmu pengetahuan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.

2. Bapak Dr. Junaidi, S.Ag., M.Pd dan Bapak Dodi Pasila Putra M.Pd sebagai pembimbing skripsi penulis, yang telah mengarahkan, membimbing, dan mengoreksi, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai kaidah ilmiah yang berlaku.
3. Bapak dan Ibu Dosen serta karyawan dan karyawati IAIN Bukittinggi yang telah membekali penulis dengan berbagai pengetahuan.
4. Kepala Sekolah SMPN 5 Padang Panjang Bapak Muji Sirwanto S. Pd, majelis guru, karyawan, serta siswa/siswi yang telah membantu penulis untuk melakukan penelitian di SMPN 5 Padang Panjang.
5. Bapak dan Ibu pimpinan serta karyawan dan karyawati perpustakaan IAIN Bukittinggi yang telah menyediakan fasilitas kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Serta ucapan terimakasih kepada teman-teman BK angkatan 2013 yang telah banyak membantu dan memberikan dorongan kepada penulis untuk tetap semangat dalam penyelesaian skripsi ini.

Atas segala bantuan yang telah diberikan penulis ucapkan terima kasih, semoga apa yang telah diberikan itu dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang setimpal, akhirnya kepada Allah SWT penulis berserah diri dan mohon ampun dari dosa dan kekhilafan.

Bukittinggi, Juli 2017

ROZA HERNI
NIM. 2613.068

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

HALAMAN PERSEMBAHAN

SURAT PERNYATAAN

KATA PENGANTAR i

DAFTAR ISI iii

ABSTRAK iv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 10
C. Batasan Masalah 11
D. Rumusan Masalah 11
E. Tujuan Penelitian 12
F. Kegunaan Penelitian 12
G. Penjelasan Judul 13
H. Sistematika Penulisan 15

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerjasama
   1. Pengertian Kerjasama 16
   2. Tujuan dan Manfaat Kerjasama 18
   3. Prinsip Kerjasama 20
   4. Faktor Pendukung dan Penghambat Kerjasama 21
   5. Bentuk Kerjasama Guru Pembimbing dengan Guru Mata Pelajaran 26
   6. Pelaksanaan Kerjasama 29

B. Guru Pembimbing

1. Pengertian Guru Pembimbing 30
2. Syarat-Syarat Guru Pembimbing..... 32

C. Guru Mata Pelajaran 35

D. Tingkah Laku

1. Pengertian Tingkah Laku..... 36
2. Faktor Yang Mempengaruhi Tingkah Laku..... 40
3. Macam-Macam Tingkah Laku 47
4. Teori-Teori Tingkah Laku 51
5. Upaya Guru Pembimbing Mengatasi Tingkah Laku 56

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian..... 61
B. Lokasi Penelitian..... 61
C. InformanPenelitian..... 62
D. TeknikPengumpulan Data 63
E. MetodeAnalisis Data 64
F. TeknikKeabsahan Data..... 65

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Bentuk Kerjasama Guru Pembimbing dengan Guru Mata Pelajaran... 67
B. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat 82

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 85
B. Saran 86

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru Pembimbing seorang yang memberikan proses bantuan atau pertolongan kepada yang dibimbing atau yang membutuhkan bantuan, sehingga dengan bantuan tersebut mereka dapat mengentaskan dari berbagai permasalahan sehingga mencapai kematangan diri. Guru Pembimbing adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan Bimbingan dan Konseling terhadap sejumlah siswa termasuk dalam mengatasi tingkah laku siswa.

Lebih jelasnya, sesuai dengan UU NO.20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat bangsa dan negara.[1]

Menurut Jear Book of Education bimbingan adalah suatu proses untukmembantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan

[1]Prayitno, *Layanan L1-L9,* Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, 2004, hlm.IV

mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.[2]

Layanan bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari keseluruhan proses pendidikan di lembaga sekolah. Pengelolaan pelayanan bimbingan dan konseling didukung oleh adanya organisasi, personel pelaksana, sarana dan prasarana dan pengawasan pelaksanaan pelayanan bimbingan. Diantara personel pelaksana pelayanan bimbingan disekolah adalah:

1. Kepala sekolah sebagai penanggung jawab kegiatan pendidikan.
2. Wakil kepala sekolah membantu kepala sekolah dalam melaksanakantugas-tugas kepala sekolah termasuk pelayanan bimbingan dan konseling.
3. Koordinator bimbingan bertugas mengkoordinasi para guru pembimbing.
4. Guru pembimbing sebagai pelaksana utama
5. Guru bidang studi mengkoordinasikan informasi tentang data siswa.[3]

Oleh karena itu untuk menyukseskan penyelenggaraan bimbingan dan konseling dapat melibatkan personil yang ada disekolah seperti melibatkan guru mata pelajaran . Berkaitan dengan itu tugas dan tanggung jawab utama guru sebagai pendidik adalah mendidik sekaligus mengajar yaitu membantu peserta didik untuk mencapai tingkat kedewasaan. Menurut

---

[2] Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta 1991 h 2.

[3] Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling diSekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002, h. 64-65

Imam Bardadib,Suwarno dan Siti Mechati pada dasarnya peserta didik memiliki karakteristik tertentu, yakni: belum memiliki pribadi yang dewasa sehingga masih perlutanggung jawab pendidik (guru), peserta didik mempunyai sifat-sifat dasar manusia yang sedang berkembang secara terpadu yaitu kebutuhan biologis,rohani, sosial, intelegensi, emosi, kemampuan bicara, serta perbedaanindividual.[4]

Kerjasama adalah kesanggupan atau kemampuan seseorang bekerja secara bersama-sama dalam menyelesaikan suatu tugas yang diberikan sehingga mencapai daya guna dan hasil guna yang sebenar-benarnya dan akan memperoleh hasil sesuai dengan yang diinginkan.[5] Untuk mencapai hasil yang sesuai dengan yang diharapkan tidak bisa dilakukan oleh guru pembimbing saja, dalam hal ini sangat dibutuhkan bantuan dari pihak lain untuk mencapai hasil yang diinginkan, dan menjalin kerjasama dengan pihak lain yang berkompetensi dibidang yang sesuai.

Disekolah kerjasama guru pembimbing dengan guru mata pelajaran sangat diperlukan karena guru mata pelajaran adalah salah satu personil sekolah yang sering bertatap muka dengan peserta didik dalam kelas, dengan demikian guru mata pelajaran lebih banyak mengetahui bagaimana keadaan atau sikap peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Dalam hal ini, guru pembimbing dan guru mata pelajaran saling bekerjasama dalam membimbing atau mengatasi tingkah laku peserta

---

[4] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005, h. 52

[5] Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h.30

didik yang tidak sesuai dengan norma atau belum mencerminkan tingkah laku yang seharusnya mereka jalani sebagai seorang peserta didik, peserta didik sering minta izin saat guru menjelaskan materi pelajaran dan nongkrong di kantin sekolah,membantah perintah guru ketika diminta untuk mengerjakan pekerjaan sekolah serta berkata kasar terhadap guru maupun sesama teman, ada peserta didik yang makan-makan saat guru menjelaskan materi pelajaran dan peserta didik sering tidak fokus dan banyak melamun, terlambat masuk kelas saat pertukaran jam pelajaran dan cabut sebelum pelajaran berakhir, ada peserta didik yang mengganggu teman yang sungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran, guru pembimbing menerima peserta didik kiriman dari guru mata pelajaran karena berkelahi saat proses pembelajaran berlangsung dan tidak mengumpulkan pekerjaan rumah yang diberikan guru, suka mengompas teman untuk mendapatkan uang, serta pacaran dilingkungan sekolah.

Tingkah laku adalah tindakan seseorang yang dapat dilihat oleh orang lain. Pentingnya seseorang bertingkah laku karena dari tingkah laku yang memudahkan orang lain termasuk guru untuk mengenal individu (siswa), memahami karakteristik individu secara utuh dan menyeluruh serta memahami sifat seseorang secara mendalam, sehingga memudahkan dalam memberi pertolongan secara cepat. Mengenali seseorang dari tingkah lakunya dapat menghindarkan akan timbulnya konflik. Intinya melalui tingkah laku orang dapat mengetahui karakteristik seseorang.

Tingkah laku yang baik akan muncul apabila ada stimulus atau rangsangan yang baik sehingga individu akan teransang untuk melakukan dan mempertahankan perbuatan baiknya. Begitupun tingkah laku yang buruk, yang akan muncul dan senantiasa bertahan jika didukung oleh adanya stimulus untuk melakukannya.

Pembentukan tingkah laku yang baik dan buruk juga dipengaruhi oleh beberapa faktor.Adapun faktor yang mempengaruhi terbentuknya tingkah laku seseorang tersebut adalah faktor bawaan, waktu dan lingkungan.[6]

Tingkah laku yang diwariskan dari faktor bawaan seperti rasa takut, marah, dan berani. Faktor waktu juga berpengaruh terhadap pembentukan tingkah laku seseorang, kematangan yang merupakan proses pertumbuhan yang mempengaruhi penyempurnaan tingkah laku seseorang.

Sekolah sebagai salah satu lingkungan yang ditempati siswa dengan segenap personil sekolah termasuk guru pembimbing memiliki tanggung jawab dalam mengatasi tingkah laku siswanya kearah yang lebih positif seiring dengan tujuan pendidikan, karena tujuan pendidikan baik disekolah maupun di luar sekolah adalah mempengaruhi, membawa, dan membimbing siswanya agar memiliki tingkah laku yang diharapkan.

Sekolah harus bisa membentuk karakter yang positif bagi peserta didik, maksudnya adalah pembentukan mental dan agamanya yang nantinya dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.Agar fungsi sekolah sebagai salah satu tempat pembentukan keberagamaan peserta didik dapat

[6] Syamsuddin Makmur, *Psikologi Pendidikan,* Bandung : Pt Remaja Rosdakarya, 2001, h.81

berperan dengan baik.Sehubungan dengan hal tersebut, sekolah seyogiannya bisa menciptakan iklim yang kondusif atau kondisi yang dapat memfasilitasi peserta didik untuk mencapai tugas perkembangannya yang mengarah pada mental keagamaan yang baik.[7]

Peranan sekolah pada hakikatnya tidak jauh berbeda dari peranan keluarga yaitu membantu dan sebagai tempat pelindung bagi siswa dalam mengatasi masalah.Oleh karena itu disetiap sekolah lanjutan menunjuk wali kelas dan guru pembimbing untuk membantu persoalan pribadi, keluarga, dan sebagainya. Jika guru pembimbing dan pihak sekolah lainnya melaksanakan tugasnya dengan baik, maka siswa itu akan cenderung kurang terlibat dalam masalah tingkah laku yang negative, khususnya siswa yang bolos, absen tanpa keterangan dan keluar tanpa izin.[8]

Untuk lebih efektifnya layanan bimbingan dan konseling perlu diadakankerjasama antara pihak-pihak yang terkait baik di dalam maupun di luarsekolah. Berikut ini kerja sama yang bisa dilakukan oleh guru pembimbing

dengan pihak-pihak yang ada disekolah:

1. Kerjasama dengan tenaga pengajar dan tenaga pendidikan di sekolah
2. Seluruh tenaga administrasi yang ada disekolah
3. Osis dan organisasi lainnya.[9]

---

[7]Syamsu Yusuf, *Psikolgi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung : Remaja Rosdakarya,2001), h.31

[8] Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*,…, 2012,h. 283

[9] Dewa Ketut Sukardi, *Op Cit* h. 64-65

Selanjutnya Dewa Ketut Sukardi mengemukan peran yang dapatdimainkan oleh guru mata pelajaran dalam layanan bimbingan dan konselingdisekolah sebagai personel yang langsung berhubungan dengan siswa,diantara peranan guru mata pelajaran adalah sebagai berikut:

a. Turut aktif dalam membantu melaksanakan kegiatan program bimbingankonseling.
b. Memberikan informasi kepada staf BK.
c. Meneliti kesulitan belajar dan kemajuan siswa.
d. Membantu memecahkan masalah.
e. Bekerja sama dengan konselor dalam mengumpulkan data siswa dan mengidentifikasi masalah.
f. Mengirimkan (referal) masalah siswa yang tidak dapat diselesaikan kepada konselor sekolah.

Demikian peran guru mata pelajaran dalam kesuksesan penyelenggaraanlayanan bimbingan konseling disekolah.

Setelah penulis melakukan observasi disekolah SMPN 5 Padang Panjang, penulis menemukan permasalahan disekolah tersebut. SMPN 5 Padang Panjang merupakan sekolah tempat penulis PPL selama kurang lebih 4 bulan, dan terlihat peserta didik yang kurang berminat dalam mengikuti proses pembelajaran, tidur saat jam pelajaran ketika guru sedang menjelaskan pelajaran didepan kelas, belum mencerminkan

tingkah laku yang seharusnya mereka jalani sebagai seorang siswa atau seorang peserta didik.[10]

Persoalan lainnya terlihat saat guru mata pelajaran menjelaskan materi di depan kelas peserta didik sering minta izin keluar dan nongkrong di kantin sekolah, membantah perintah guru ketika diminta untuk mengerjakan pekerjaan sekolah serta berkata kasar kepada guru maupun sesama teman, makan-makan saat guru menjelaskan materi pelajaran, serta terlihat saat guru mata pelajaran menjelaskan materi di depan kelas peserta didik berkelahi dibelakang, dalam persoalan ini guru mata pelajaran menghentikan proses belajar dan menegur peserta didik yang sedang berkelahi, kemudian disuruh keruang majelis guru untuk menemui guru pembimbing.

Dalam hal ini terlihat bahwa adanya kerjasama antara guru pembimbing dan guru mata pelajaran dalam mengentaskan permasalahan yang dialami peserta didik.[11]

Selain itu penulis juga melakukan wawancara dengan guru pembimbing untuk mengungkap tentang kerjasama yang dilakukannya dengan guru mata pelajaran dalam mengatasi tingkah laku peserta didik yang seharusnya mereka jalani sebagai seorang peserta didik.

Beliau mengatakan bahwa kerjasama sudah dilakukan dengan guru mata pelajaran, namun kurang optimal. Selama ini kerjasama yang dilakukan adalah memberikan teguran kepada peserta didik , dan saling

[10] Observasi di kelas VII 9 (November 2016)
[11] Observasi di kelas VII 9 (November 2016)

memberikan informasi berkenaan dengan sikap siswa dalam proses pembelajaran maupun sikap siswa diluar pembelajaran. Kemudian dalam bimbingan dan konseling, peserta didik diberikan layanan-layanan dan kegiatan pendukung yang ada sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan yang dialami peserta didik.[12]

Selain guru pembimbing, penulis juga melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran untuk mengungkap bagaimana usaha yang dilakukannya untuk menyikapi tingkah laku peserta didik yang kurang berminat mengikuti proses pembelajaran yang disajikannya. Beliau mengatakan bahwa memberikan teguran dan nasehat kepada peserta didik kemudian melanjutkan menjelaskan materi pelajaran dan memberikan latihan-latihan kepada peserta didik, dan memperhatikan peserta didik yang tidak serius mengikuti pembelajaran yang diberikannya, jika masih tidak ada perubahan, maka peserta didik disuruh keluar kelas untuk menemui guru pembimbing.[13]

Dari pengamatan dan persoalan tersebut sangat penting dilakukan kerjasama yang terjalin antara guru pembimbing dengan guru mata pelajaran dalam mengatasi tingkah laku peserta didik sehingga masing-masing pihak dapat mengambil langkah yang tepat agar tidak terjadi atau mengurangi terjadinya tingkah laku yang kurang baik yang ditunjukkan oleh peserta didik, dan kemudian dengan kerjasama yang terjalin secara

[12] Eli Nofita, *Guru Pembimbing SMPN 5 Padang Panjang*, (Wawancara 12 April 2017)
[13] Nofiarti, *Guru Mata Pelajaran PAI*, (Wawancara 12 April 2017)

efektif tersebut peserta didik bisa mengubah tingkah laku atau tindakan yang dilakukan sesuai dengan yang diharapkan

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang ada, maka penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai "Kerjasama Guru Pembimbing dengan Guru Mata Pelajaran Mengatasi Tingkah LakuNegatif Siswa di SMP Negeri 5 Padang Panjang".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Teridentifikasi ada Siswa yang belum berminat dalam mengikuti proses pembelajaran.
2. Teridentifikasi Siswa sering minta izin saat Guru menjelaskan materi pelajaran dan nongkrong di kantin sekolah, membantah perintah guru ketika diminta untuk mengerjakan pekerjaan sekolah serta berkata kasar terhadap Guru maupun sesama teman.
3. Teridentifikasi ada Siswa yang makan-makan saat guru menjelaskan materi pelajaran dan Siswa sering tidak fokus dan banyak melamun.
4. Teridentifikasi Siswa terlambat masuk kelas saat pertukaran jam pelajaran dan cabut sebelum pelajaran berakhir.
5. Teridentifikasi ada Siswa yang mengganggu teman yang sungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran.

6. Teridentifikasi Guru Pembimbing menerima Siswa kiriman dari Guru Mata Pelajaran karena berkelahi saat proses pembelajaran berlangsung dan tidak mengumpulkan pekerjaan rumah yang diberikan guru.
7. Teridentifikasi Siswa suka memeras teman untuk mendapatkan uang, serta pacaran dilingkungan sekolah.
8. Teridentifikasi bahwa Kerjasama guru pembimbing dan guru mata pelajaran kurang optimal.

C. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya persoalan-persoalan yang mengitari kajian ini seperti yang dikemukakan dalam identifikasi masalah, maka penulis membatasi pada Kerjasama Guru Pembimbing dengan Guru Mata Pelajaran Mengatasi Tingkah Laku Negatif Siswa di SMP Negeri 5 Padang Panjang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan yaitu :

1. Bagaimana bentuk kerjasama guru pembimbing dengan guru mata pelajaran dalam mengatasi tingkah negatif laku siswa di SMPN 5 Padang Panjang ?
2. Faktor apa yang mendukung dan menghambat kerjasama guru pembimbing dan guru mata pelajaran dalam mengatasi tingkah laku negatif siswa di SMPN 5 Padang Panjang ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk kerjasama yang di lakukan oleh guru pembimbing dan guru mata pelajaran dalam mengatasi tingkah laku negatif siswa di SMPN 5 Padang Panjang.
2. Untuk mengetahui faktor apa yang mendukung dan menghambat kerjasama guru pembimbing dan guru mata pelajaran dalam mengatasi tingkah lakunegatif siswa di SMPN 5 Padang Panjang.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai :

1. Untuk melaksanakan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu penelitian dan kelimuan.
2. Untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Bimbingan dan Konseling di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.
3. Untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan khususnya bagi penulis tentang memperbaiki tingkah laku siswa.
4. Sebagai bahan masukan bagi SMPN 5 Padang Panjang dalam melaksanakan Kerjasama mengatasi Tingkah Laku Siswa.
5. Dapat menjadi referensi kepustakaan pada perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.

G. Penjelasan Judul

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam tentang judul skripsi ini maka penulis akan memberikan penjelasan tentang judul ini :

Kerjasama :Menurut Poerwanto dalam Ketut Dewa Sukardi kerjasama adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh beberapa orang secara bersama-sama menimbulkan hasil yang tidak timbul apabila dilakukan oleh seorang.[14]Yang penulis maksud ialah hubungan kerjasama yang dilakukan oleh guru pembimbing dan guru mata pelajaran.

Guru Pembimbing :Menurut Prayitno guru pembimbing adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hal secara penuh dalam hal kegiatan bimbingan dan konseling kepada sejumlah siswa. Istilah guru pembimbing samadengan konselor artinya adalah sama-sama menunjukkan pada orang yang menyediakan bantuan.[15]Yang penulis maksud ialah konselor sekolah sebagai pelaksana bimbingan konseling disekolah.

---

[14] Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan* , (Jakarta : Rineka Cipta, 1995) hlm.30

[15] Prayitno, *Penelitian Kegiatan Pengawasan dan Konseling di Sekolah,* (Jakarta : Rineka Cipta, 2001), hlm.8

Guru Mata Pelajaran :Seorang tenaga ahli yang sudah ahli dalam bidangnya. Menurut Prayitno, Guru Mata Pelajaran adalah seorang tenaga ahli pengajar dalam bidang studi, dan sebagai personil yang sehari-hari langsung berhubungan dengan siswa.[16]

Tingkah laku : Menurut Alex Sobur tingkah laku adalah setiap kegiatan atau aktifitas yang bisa diobservasi. Dengan demikian bicara, tidur, makan adalah tingkah laku dalam pengertian psikologi.[17]

Menurut Hasan Langgulung tingkah laku adalah tindakan atau perbuatan yang digerakkan oleh kerangka moral (akhlak) tertentu.[18] Dengan kata lain tingkah laku adalah yang telah diberi persyaratan nilai-nilai tertentu, bukan tingkah laku yang rendah yang ditentukan oleh pengaruh lingkungan saja, tapi telah dididik dan dibudidayakan ole nilai-nilai.

Siswa :Peserta didik yang mengikuti proses belajar mengajar pada tingkat sekolah dasar dan menengah disuatu lembaga pendidikan

[16] Prayitno, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling SLTP*, (Padang: 1997), h.182
[17] Alex Sobur, *Psikologi umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hlm. 288
[18] Hasan Langgulung, *Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Al Husna, 1988,hlm.279

formal.[19]Yang penulis maksud dengan siswa disini adalah peserta didik di SMPN 5 Padang Panjang.

H. Sistematika Penulisan

Untuk lebih jelas dan terarahnya skripsi ini, maka dapat dilihat pada sistematika penulisan skripsi ini. Adapun sistematika penulisannya dibagi kepada V (lima) bab, pada masing-masing bab dibagi kedalam sub bab, yaitu :

BAB I, merupakan pendahuluan yang meliputi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penjelasan judul dan sistematika penulisan.

BAB II, merupakan landasan teoritis yang terdiri dari pengertian, tujuan, prinsip, faktor, bentuk , teori-teori tingkah laku, upaya, dan pelaksanaan.

BAB III, merupakan metode penelitian yang meliputi tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan, dan analisa data, serta teknik keabsahan data.

BAB IV, merupakan hasil penelitian, deskripsi data, analisis data, pembahasan dan kesimpulan.

BAB V, yaitu kesimpulan dan saran penulis.

---

[19] Yandianato, *Kamus Besar Umum Bahasa Indonesia*, (Bandung: M2S, 2001) hlm. 570

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerjasama

1. Pengertian Kerjasama

Kerjasama merupakan salah satu usaha yang sangat diharapkan sekali dalam proses pendidikan dalam membentuk karakter peserta didik, serta dalam meningkatkan minat siswa dalam belajar sangat diharapkan kerjasama yang baik guru pembimbing dengan orang tua. Dengan terjalinnya kerjasama yang baik akan mempermudah dalam pencapaian tujuan sesuai dengan yang diharapkan.

Dalam istilah administrasi, Pengertian kerjasama sebagaimana dijelaskan oleh Hadari Nawawi adalah suatu usaha untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan melalui pembagian tugas atau pekerjaan, bukan pengkotakan kerja, akan tetapi sebagai suatu kesatuan kerja yang semuanya terarah pada pencapaian tujuan.[20] Sedangkan Pengertian kerjasama dalam dunia pendidikan adalah pelaksanaan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan sekolah dalam menanamkan nilai positif pada diri peserta didik.

Menurut B. Suryo Subroto kerjasama adalah menempatkan hubungan antara orang-orang dalam kewajiban-kewajiban, hak-hak dan tanggung jawab masing-masing, penentuan struktur hubungan tugas dan tanggung jawab itu dimaksudkan agar tersusun suatu pola

[20] Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: PT gunung agung, 1997), h.7

kegiatan untuk menuju tercapainya tujuan bersama.[21] Menurut Poerwanto kerjasama adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh beberapa orang secara bersama-sama menimbulkan hasil yang tidak timbul apabila dilakukan oleh seorang dan menurut Matituna kerjasama yaitu kesanggupan dan kemampuan seseorang bekarja secara bersama-sama dalam menyelesaikan suatu tugas yang diberikan sehingga mencapai daya guna dan hasil guna yang sebenar-benarnya dan akan memperoleh hasil yang sesuai dengan yang diinginkan.[22]

Dari penjelasan para ahli di atas terlihat dengan jelas bahwa kerja sama terjalin apabila adanya team work yang baik dan terdiri dari beberapa orang, bahwa dengan adanya kerjasama yang baik ini maka hasil yang diinginkan akan tercapai jauh lebih maksimal. Kerjasama guru pembimbing dengan orang tua dalam memperbaiki tingkah laku siswa tidak akan sempurna tanpa terjalin kerjasama yang efektif dan efisien antara keduanya.

Kegiatan belajar mengajar juga diperlukan adanya kerjasama antara guru pembimbing dengan orang tua demi tercapainya tujuan yang diharapkan.

Menurut Rochman Natawidjaja dan Moh. Surya dalam Soetjipto dan rafis kosasi mengatakan bahwa ada beberapa pertimbangan guru harus melaksanakan kegiatan bimbingan dalam proses pembelajaran, yaitu :

---

[21] B. Suryo Subroto, *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah* (Jakarta: PT Bima Kasara 1988),h. 100

[22] Dewa Ketut Sukardi, *Prosese Bimbingan dan Penyuluhan* (Rineka Cipta, 1995), h. 3

a. Proses belajar menjadi sangat efektif, apabila bahan yang dipelajari dikaitkan dengan tujuan-tujuan pribadi siswa.

b. Guru yang memahami siswa dan masalah-masalah yang dihadapinya, lebih peka terhadap hal-hal yang dapat memperlancar dan mengganggu kelancaran kegiatan kelas.

c. Guru dapat memperhatikan perkembangan masalah atau perilaku siswa secara lebih nyata.[23]

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan di sekolah akan lebih efektif jika guru pembimbingnya dapat bekerjasama dengan orang tua untuk memperhatikan perkembangan masalah atau perilaku siswa secara lebih nyata.

2. Tujuan dan Manfaat Kerjasama

Salah satu tujuan kerjasama adalah agar setiap kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan dapat diselesaikan secara efektif dan efisien.Tujuan kerjasama bukan hanya sekedar memperoleh hasil yang maksimal, melainkan menciptakan keselarasan hubungan dalam setiap kerjasama sangat menentukan untuk hasil kedepanya.

Terdapat sejumlah tujuan dan manfaat dari kerjasama dan sistem informasi pendidikan sebagaimana tersebut diatas, yaitu:

a) Dapat menjaring peserta didik yang lebih luas untuk memasuki lembaga pendidikan dan program-program yang ditawarkan.

[23] Soetjipto dan Rafis Kosasi, *Profesi keguruan,* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999) ,h.111

b) Dapat melakukan penghemat waktu, tenaga dan biaya dalam pemberian informasi dan penyelenggaraan pendidikan.

c) Dapat digunakan untuk membantu citra positif lembaga, sehingga lebih dikenal dan di percaya oleh masyarakat.

Untuk lebih jelasnya, tujuan kerjasama adalah :

a. Mencegah kegiatan-kegiatan ganda.
b. Agar kegiatan selesai secara efektif dan efisien.
c. Hubungan kerja dalam pelaksanaan kegiatan saling terkait.
d. Menciptakan keselarasan hubungan antara manusia antar kelompok dan organisasi.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan kerjasama adalah untuk menghindari kegiatan-kegiatan ganda atau saling tumpang tindih, sehingga kerjasama yang baik ini tercipta kegiatan yang efektif dan efisien.

Selanjutnya Parcek mengemukakan tujuan kerjasama, yaitu :

a. Membangkitkan ide-ide.
b. Membangun dukungan demi penguatan sesama.
c. Mengembangkan sinergi.
d. Mengembangkan tindakan bersama.[24]

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan kerjasama adalah untuk mendapatkan hasil yang efektif dan efisien dalam mencapai tujuan bersama, terbangunnya ide-ide baru,

[24] Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995) h.32

terbangunnya sinergi dan terciptanya tindakan yang seirama serta meningkatkan keahlian guru pembimbing dan guru mata pelajaran.

3. Prinsip-Prinsip Kerjasama

Prinsip keharusan adanya kerjasama telah diperintahkan oleh Allah SWT dalam firmannya Surah Al-Maidah ayat 2 :

وَتَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡبِرِّ وَٱلتَّقۡوَىٰۖ وَلَا تَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡإِثۡمِ وَٱلۡعُدۡوَٰنِۚ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۖ إِنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلۡعِقَابِ ٢

Artinya :dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.

Berdasarkan penjelasan ayat diatas setiap orang harus bekerjasama dan tolong menolong dalam perbuatan yang baik.Dalam hal ini guru pembimbing dengan guru mata pelajaran bekerjasama dalam mengatasi tingkah laku siswa atau peserta didik.

Menurut Siagian dalam Dewa Ketut Sukardi ada beberapa prinsip kerjasama diantaranya adalah :

a. Saling menghargai, dalam konten kerjasama prinsip saling menghargai sangat perlu diterapkan agar hubungan tetap terjalin dengan baik.
b. Saling mendukung.
c. Saling menempatkan diri pada posisi pihak lain.

d. Melakukan tindakan yang saling menguntungkan.[25]

Berdasarkan keterangan di atas dapat dikatakan bahwa kerjasama adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh beberapa orang atau personil untuk mencapai tujuan dan hasil yang maksimal, karena dengan adanya kerjasama yang baik akan memperoleh hasil yang baik pula.

4. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Kerjasama Guru Pembimbing dengan Guru Mata Pelajaran

Kerjasama yang terjalin antara guru pembimbing dengan guru mata pelajaran tidak selalu berjalan dengan lancar, kadang kala mengalami hambatan-hambatan.

1. Faktor Pendukung

Adapun yang menjadi faktor pendukung dari kerjasama guru pembimbing dengan guru mata pelajaran adalah :

1) Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah penanggung jawab pendidikan di satuan pendidikan secara keseluruhan.Termasuk pelayanan bimbingan dan konseling.Wakil kepala sekolah adalah sebagai pembantu kepala sekolah, yang membantu kepal sekolah dalam melaksanakan tugas kepala sekolah.

Sebagai penanggung jawab kegiatan pendidikan secara menyeluruh, khususnya pelayanan bimbingan dan konseling, tugas kepala sekolah adalah:

[25] Dewa Ketut Sukardi,… hal 28

a) Mengkoordinir segenap kegiatan yang diprogramkan dan berlangsung disekolah, sehingga pelayanan pengajaran, pelatihan, dan bimbingan dan konseling merupakan suatu kesatuan yang terpadu, harmonis dan dinamis.
b) Menyediakan sarana dan prasarana, tenaga, dan berbagai kemudahan bagi terlaksananya pelayanan bimbingan dan konseling yang efektif dan efisien.
c) Melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap perencanaan dan pelaksanaan program, penilaian dan upaya tindak lanjut pelayanan bimbingan dan konseling.
d) Mempertanggung jawabkan pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling kepada Kanwil/Kandep yang menjadi atasannya.

2) Wali Kelas

Wali kelas adalah guru yang ditugasi secara khusus mengelola satu kelas peserta didik tertentu. Sebagai pengelola kelas tertentu dalam pelayanan bimbingan dan konseling wali kelas berperan :

a) Membantu guru pembimbing melaksanakan tugas-tugasnya, khususnya dikelas yang menjadi tanggung jawabnya.
b) Membantu guru mata pelajaran melaksanakan perannya dalam pelayanan bimbingan dan konseling, khususnya di lokal yang menjadi tanggung jawabnya.

c) Membantu memberikan kesempatan dan kemudahan bagi siswa, khususnya di kelas yang menjadi tanggung jawabnya untuk mengikuti layanan atau kegiatan bimbingan dan konseling

d) Berpartisipasi aktif dalam kegiatan khusus bimbingan dan konseling.

e) Mengalihtangankan siswa yang memerlukan layanan bimbingan dan konseling kepada guru pembimbing.

3) Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasana yang diperlukan untuk penunjang pelayanan bimbingan dan konseling adalah :

a) Alat pengumpulan data, baik tes maupun non tes

b) Alat penyimpanan data, khususnya dalam bentuk himpunan data

c) Kelengkapan penunjang teknis, seperti data informasi paket bimbingan, alat bantu bimbingan.

d) Perlengkapan administrasi seperti alat tulis menulis, format rencana satuan layanan dan kegiatan pendukung serta blangko laporan kegiatan.[26]

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam kerjasama guru pembimbing dengan guru mata pelajaran meliputi:

1) Lingkungan Sekolah

[26] Prayitno, dkk, *Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Di Sekolah, Buku III,...*h.179-184

Lingkungan sekolah yang dimaksud adalah lingkungan masyarakat sekolah yang termasuk di dalamnya kepala sekolah, wakil kepala sekolah, para majelis guru dan personil sekolah lainnya. Jika dalam menjalin hubungan kerjasama antara guru pembimbing dengan guru mata pelajaran tidak ada dukungan dari personil sekolah lainnya maka kerjasama tersebut tidak akan berjalan dengan sebagaimana mestinya. Maka pelayanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi tingkah laku siswa tidak akan berjalan dengan efektif dan efisien.

2) Waktu

Penyelenggaran bimbingan dan konseling memerlukan waktu yang cukup.Oleh karena itu, perlu disediakan waktu dan kesempatan yang memadai bagi terlaksananya kerjasama dalam bimbingan dan konseling.

3) Dana

Dana sangat diperlukan bagi penyediaan sarana dan prasarana yang memadai.Dana juga diperlukan untuk keperluan lainnya, seperti perlengkapan administrasi, kunjungan rumah, penyusunan laporan kegiatan dan lainnya. Jika kekurangan dana, maka proses kerjasama guru pembimbing dengan guru mata pelajaran akan mengalami hambatan. Akan tetapi, seharusnya kekurangan dana tidak mengurangi

semangat para guru untuk menyelenggarakan tugas dan tanggung jawabnya, terutama dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.[27]

Ada 5 strategi dalam pencapaian tujuan dalam kerjasama yaitu :

a) Saling ketergantungan

Saling ketergantungan diperlukan di antara para anggota tim dalam hal ini informasi, sumber daya,pelaksanaan tugas dan dukungan. Adanya ketergantungan dapat memperkuat kebersamaan tim .

b) Perluasan tugas

Setiap tim harus diberi tantangan,karena reaksi atau tanggapan tantangan tersebut akan membantu semangat persatuan, kebanggaan dan kesatuan tim.

c) Bahasa yang umum

Setiap tim harus menguasai bahasa yang umum dan mudah di mengerti.

d) Penjajaran

Anggota tim harus bersedia menyisihkan sikap individualismenya dalam rangka mencapai rangka misi bersama.

e) Keterampilan menangani konfrontasi atau konflik

Perbedaan pendapat adalah hal yang wajar. Oleh karna itu dibutuhkan keterampilan dalam penerimaan perbedaan pendapat dan

[27] Prayitno, dkk, *Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Di Sekolah, Buku III,*…h.187-188

menyampaikan ketidak setujuan terhadap pendapat orang lain tanpa harus menyakiti orang lain.

5. Bentuk Kerjasama Guru Pembimbing dan Guru Mata Pelajaran

Untuk membangun sebuah relasi , dua orang harus saling mempercayai. Dengan saling mengungkapkan lebih banyak tentang pikiran, perasaan, dan reaksi mereka terhadap situasi yang tengah mereka hadapi dan saling menunjukkan penerimaan, dukungan, dan kerjasama.[28]

Salah satu bentuk kerjasama yang dikemukakan oleh Arifin M dalam Abdul Majid dan Dian Andayani adalah system kerjasama antara guru mata pelajaran dan guru pembimbing adalah sebagai berikut :

a) Bentuk kerjasama individual, dimana kerjasama didasari oleh rasa keinsyafan kedua belah pihak akan pentingnya menjalin kerjasama diantara keduanya dalam hal peningkatan minat belajar peserta didik.
b) Formil organisatoris, bentuk ini direalisir dalam ikatan organisasi, seperti badan pembantu penyelenggara pendidikan, yang mana bukan hanya terlihat dalam urusan fisik serta biaya pendidikan saja, melainkan terlibat pula dalam upaya perbaikan serta peningkatan kualitas hasil pendidikan.[29]

---

[28] Supratiknya, *Komunikasi Antarpribadi-Tinjauan Psikologis*, (Yogyakarta:Kanisius, 1995),h.26-27

[29] Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT.Remaja Rosada, 2011),h.158

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa bentuk kerjasama yang terjalin antara guru pembimbing dengan guru mata pelajaran adalah berkoordinasi satu sama lainnya, supaya guru pembimbing mudah mendapatkan informasi dan mengidentifikasi peserta didik yang memerlukan layanan bimbingan dan konseling, serta pengumpulan data tentang peserta didik dan peningkatan kualitas hasil pendidikan termasuk peningkatan minat peserta didik terhadap pembelajaran dan peningkatan tingkah laku yang baik sesuai dengan yang diharapkan.

Dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling, alat dan kelengkapan yang paling handal dimiliki oleh guru pembimbing untuk menjalankan tugas-tugas pelayanan adalah mulut dan berbagai keterampilan berkomunikasi, baik verbal maupun non verbal. Mengingat apa yang menjadi isi dalam komunikasi antara guru pembimbing dengan kliennya sangat luas, dan harus sesuai dengan data dan objek yang dibicarakan.

Sebagai tenaga ahli pengajaran dan praktek dalam bidang studi ataupun program latihan tertentu, dan sebagai personil yang sehari-hari langsung berhubungan dengan peserta didik, maka peranan guru mata pelajaran dalam kerjasama dengan guru pembimbing adalah sebagai berikut :

a. Membantu memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik.

b. Membantu guru pembimbing mengidentifikasi peserta didik yang memerlukan layanan bimbingan dan konseling.
c. Mengalihtangankan siswa yang memerlukan pelayanan bimbingan dan konseling kepada guru pembimbing.
d. Membina peserta didik yang alih tangan dari guru pembimbing, yaitu peserta didik yang menuntut guru pembimbing memerlukan pelayanan pengajar atau latihan khusus.
e. Membantu mengembangkan suasana kelas, hubungan guru-siswa dan hubungan siswa-siswa yang menunjang pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling.
f. Memberikan kesempatan dan kemudahan kepada peserta didik yang memerlukan pelayanan bimbingan dan konseling untuk mengikuti atau menjalani layanan.
g. Berpartisipasi dalam kegiatan khusus penanganan masalah peserta didik, seperti konferensi kasus.
h. Membantu pengumpulan informasi yang diperlukan dalam rangka penilaian pelayanan bimbingan dan konseling serta upaya tindak lanjutnya.[30]

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran guru mata pelajaran adalah memberikan materi pelajaran yang sesuai dengan profesinya dan membimbing peserta didik dalam mengembangkan kemampuannya dibidang mata pelajaran yang

[30] Prayitno, dkk, *Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Di Sekolah, Buku III Pelayanan Bimbingan dan Konseling, Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama,* (Jakarta: PT Bina Sumber Daya MIPA, 1997),h.182-183

diajarkan, serta guru mata pelajaran ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan bimbingan dan konseling agar terentaskannya permasalahan yang dialami oleh siswanya.

Kerjasama yang dilakukan oleh guru pembimbing dengan guru mata pelajaran adalah saling berkoordinasi satu sama lainnya, agar guru pembimbing mudah mendapatkan informasi dan mengidentifikasi peserta didik yang memerlukan layanan bimbingan dan konseling serta pengumpulan data peserta didik dan berupaya dalam perbaikan serta peningkatan dan pembinaan minat peserta didik terhadap proses pembelajaran dan pengentasan tingkah laku negatif peserta didik.

6. Pelaksanaan Kerjasama

Pelaksanaan kerjasama dan sistem informasi pendidikan dapat dilakukan dengan menempuh tahapan yaitu: tahap penjajakan, tahap penanda tangan kerjasama, tahap penyusunan program, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi, dan tahap pelaporan.[31]

Ada beberapa cara yang dapat menjadikan kerjasama dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang telah disepakati oleh dua orang atau lebih tersebut yaitu:

a. Saling terbuka, dalam sebuah tatanan kerjasama yang baik harus ada komasi yang komunikatif antara dua orang yang berkerjasama atau unik lebih.

[31] Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Prenada Media Group, hlm. 279-288

b. Saling mengerti, kerjasama berarti dua orang atau lebih bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan, dalam proses tersebut, tentu ada salah satu yang melakukan kesalahan dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapkan.

B. Guru Pembimbing

1. Pengertian Guru Pembimbing

Guru pembimbing adalah seorang yang memberikan proses bantuan atau pertolongan kepada yang dibimbing yang membutuhkan bantuan sehingga dengan bantuan tersebut mereka dapat mengembangkan kemampuannya untuk dapat mengentaskan dari berbagai permasalahan yang ada sehingga mencapai kematangan diri.

Menurut Prayitno, Guru Pembimbing adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang secara penuh dalam hal kegiatan bimbingan dan konseling kepada sejumlah peserta didik. Istilah guru pembimbing sama dengan konselor artinya sama-sama menunjukkan pada orang yang menyediakan bantuan.[32]

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing adalah guru yang membantu siswa dalam berbagai permasalahan yang dialaminya hingga terentaskan dan siswa dapat mencapai kematangan dirinya.

Guru pembimbing adalah seseorang yang memiliki kemampuan dalam membantu perkembangan peserta didik (klien) dan ahli dalam

[32] Prayitno, *Penelitian Kegiatan Pengawasan dan Konseling Disekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h.8

bidang profesinya. Guru pembimbing juga merupakan seorang anggota staff sekolah dan bertanggung jawab secara penuh terhadap fungsi bimbingan dan mempunyai keahlian khusus dalam bidang bimbingan dan tidak dapat dikerjakan oleh guru biasa.

Menurut Yusuf Gunawan, guru pembimbing adalah : orang yang bekerja yang membantu untuk mencapai pertumbuhan, perkembangan, dan pembenahan diri individu, ia juga menilai setiap diri individu sebagai individu yang unik dan berguna.[33]

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya seseorang guru dapat dikatakan guru pembimbing apabila seseorang guru yang memberikan bantuan kepada individu, sehingga dapat melaksanakan dan memberikan layanan dalam bidang bimbingan dan konseling kepada siswa atau klien, individu tersebut berdasarkan pada kemampuan, dan profesi yang professional dengan adanya syarat-syarat, tugas-tugas guru pembimbing yang memiliki kualifikasi suatu disiplin ilmu berkaitan dengan ilmu bimbingan dan konseling yang memiliki kompetensi dan pemahaman tentang bimbingan dan konseling, serta adanya kewenangan bekerja dalam mengentaskan permasalahan individu tersebut secara tuntas, tepat, dan akurat.

Guru pembimbing merupakan konselor sekolah yang memiliki peranan dan tanggung jawab dalam membimbing siswa sehingga dapat menjadikan siswa yang memiliki kepribadian yang mandiri dan sukses.

---

[33] Yusuf Gunawan, *Pengantar Bimbingan dan Konseling* , (Jakarta : Pustaka Utama 1992), h.64

Lebih khusus dapat ditegaskan bahwa pelayanan konsleing tidak lain adalah usaha mengembangkan KES dan menangani KES-T dengan meningkatkan kondisi kemandirian dan kemampuan meraih sukses, agar siswa yang memiliki masalah dapat mencari jalan keluarnya pencapaian pengentasan permasalahan yang sedang dihadapi secara tuntas.

Jadi dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing adalah seorang guru yang memiliki kemampuan khusus dalam mengatasi kesulitan atau permasalahan siswa dalam bidang belajar, pribadi, sosial, dan bidang lainnya yang tidak dapat diselesaikan oleh guru lain.

2. Syarat-Syarat Guru Pembimbing

Syarat yang harus dimiliki guru pembimbing adalah :

a. Pemahaman diri (self-knowledge), berarti bahwa konselor memahami dirinya dengan baik, dia memahami secara pasti apa yang dia lakukan.
b. Kompeten (punya kualitas fisik, intelektual, emosional, sosial, moral, sebagai pribadi yang berguna).
c. Kesehatan Psikologis.
d. Dapat dipercaya. Berarti konselor itu tidak menjadi ancaman atau penyebab kecemasan bagi klien.
e. Jujur. Konselor bersikap transparan (terbuka), autentik, dan asli (genuine).
f. Hangat. Konselor bersikap ramah, penuh perhatian, dan memberikan kasih sayang.

g. Kuat.

h. Actives responsive. Melalui respon yang aktif, konselor dapat mengkomunikasikan perhatian dirinya terhadap kebutuhan klien.

i. Sabar.

j. Kepekaan (sensitif). Kualitas ini berarti bahwa konselor menyadari tentang adanya dinamika psikologis yang tersembunyi atau sifat mudah tersinggung, baik pada diri klien maupun dirinya sendiri.

k. Memiliki kesadaran yang baik.[34]

Bagaimanapun peran guru pembimbing dalam mengentaskan permasalahan yang dihadapi oleh siswa tentunya dimulai dari kepribadian yang baik agar dapat menjadi suri teladan bagi siswanya dan menjadikan interaksi belajar yang baik antara guru dan siswa. Adapun kompetensi pribadi ini adalah :

a. Peka terhadap perubahan dan pembeharuan.

b. Berfikir alternatif.

c. Kemantapan dan intelegensi pribadi.

d. Adil, jujur, dan objektif.

e. Berdisplin dalam mengerjakan tugasnya.

f. Ulet dan tekun bekerja.

g. Berusaha memperoleh hasil kerja yang sebaik-baiknya.

h. Simpatik dan menarik, luwes, bijaksana, dan sederhana dalam bertindak.[35]

---

[34] Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihisan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h.11

Seorang guru pembimbing disekolah harus memenuhi syarat-syarat yang berkenaan dengan:kepribadianya, pendidikannya, pengalamannya, dan kemampuannya.

a. Syarat yang berkenaan dengan kepribadian

Seseorang guru pembimbing harus mempunyai kepribadian yang baik.Melalui konseling diharapkan terbentuk perilaku positif (akhlak baik) dan kepribadian yang baik pula pada diri klien.

b. Syarat yang berkenaan dengan pendidikan

Seorang guru pembimbing atau konselor selayaknya memiliki profesi, yaitu jurusan bimbingan dan konseling strata satu (S1), S2 maupun S3 atau sekurang-kurangnya pernah mengikuti pendidikan dan pelatihan yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling.

c. Syarat yang berkenaan dengan pengalaman

Syarat pengalaman bagi calon gur pembimbing konselig setidaknya pernah diperoleh melalui praktek mikro konseling, yakni (PPL) bimbingan dan konseling, dan pernah memberikan layanan bk disekolah.

d. Syarat yang berkenaan dengan kemampuan

Guru pembimbing atau konselor harus mampu mengetahui dan memahami secara mendalam sifat-sifat seseorang, daya kekuatan jiwa apakah yang mendorong seseorang berbuat dan mendiagnosis

---

[35] Departemen Agama RI UU RI Nomor 22 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2006), h.13

berbagai persoalan siswa selanjutnya mengembangkan potensi individu secara positif.[36]

Jadi syarat untuk menjadi seorang guru pembimbing juga harus diperhatikan karena hal tersebut juga berpengaruh pada pelaksanaan tugas yang akan dilaksanakan untuk membantu siswa memecahkan masalah yang dihadapinya. Dengan syarat-syarat yang terpenuhi diharapakan guru pembimbing dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.

C. Guru Mata Pelajaran

Guru mata pelajaran adalah seorang tenaga ahli yang sudah ahli dalam bidangnya. Menurut Prayitno, guru mata pelajaran adalah seorang tenaga ahli pengajar dalam bidang studi, dan sebagai personil yang sehari-hari langsung berhubungan dengan siswa.[37]Jadi dapat disimpulkan bahwa guru mata pelajaran adalah guru yang mengajar pada bidang pelajaran atau mata pelajaran tertentu.

Selain memberikan materi pelajaran, guru juga memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didiknya agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Adapun beberapa peran dan fungsi guru adalah sebagai berikut:

a) Orang tua yang penuh kasih sayang pada peserta didiknya.
b) Teman, tempat mengadu, dan mengutarakan perasaan bagi para peserta didik.

---

[36] Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 117-121

[37] Prayitno, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling SLTP,* (Padang:1997),h.182

c) Fasilitator yang selalu siap memberikan kemudahan , dan melayani peserta didik sesuai minat, kemampuan, dan bakatnya.

d) Memberikan sumbangan pemikiran kepada orangtua untuk dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi anak dan saran pemecahannya.

e) Memupuk rasa percaya diri, berani, dan tanggung jawab.

f) Membiasakan peserta didik untuk saling berhubungan (bersilaturrahmi) dengan orang lain secara wajar.

g) Mengembangkan proses sosialisasi yang wajar antar peserta didik, orang lain, dan lingkungannya.

h) Mengembangkan kreativitas.

i) Menjadi pembantu jika diperlukan.[38]

Dari pengertian tersebut, guru memiliki peran yang sangat penting, sebab guru adalah seseorang yang mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didiknya.Oleh karena itu, guru mata pelajaran tidak hanya memberikan materi pelajaran saja setidaknya membentuk sikap siswa dalam belajar dan sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.

D. Tingkah Laku

1. Pengertian Tingkah Laku

Tingkah laku menurut kamus besar bahasa Indonesia berasal dari dua kata yaitu tingkah yang berarti perbuatan yang aneh-aneh dan tidak

[38] E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006),h.80

sewajarnya, nakal. Sedangkan laku adalah perbuatan atau kelakuan, cara berbuat, gerak gerik, dan sebagainya.[39]

Menurut Sumardi Surya Brata tingkah laku adalah reaksi organisme sebagai keseluruhan terhadap rangsangan dari luar, reaksi tersebut terdiri dari gerakan dan perubahan-perubahan jasmani, jadi dapat dia mati secara objektif.[40]

Kata tingkah laku atau perbuatan mempunyai pengertian yang luas, yaitu tidak hanya mencakup kegiatan motoris saja seperti berbicara, berjalan, lari-lari, berolahraga bergerak dan lain-lain, akan tetapi juga membahas macam-macam fungsi seperti melihat, mendengar, mengingat, berfikir, fantasi pengenalan kembali, penampilan emosi-emosi dalam bentuk tangis atau senyum dan seterusnya.

Secara khusus tingkah laku mempunyai arti konkret dari jiwa karena lebih konkret itu, maka tingkah laku mudah dipelajari dari pada jiwa dan melalui tingkah laku disini adalah perbuatan-perbuatan yang terbuka (yaitu perbuatan yang dapat dilihat orang lain seperti makan, minum, berbicara, dan lain-lain) dan tingkah laku tertutup (yaitu jenis perbuatan yang diketahui secara tidak langsung seperti melalui alat atau metode khusus seperti berfikir, sedih, berkhayal, dan lain-lain).

Sedangkan tingkah laku menurut Bimo Walgito adalah aktivitas yang ada pada individu atau organisme yang tidak timbul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat dari adanya stimulus atau rangsangan

[39] Andini t Nirmala dan Aditya Pratama, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Surabaya: Prima Media, 2003)

[40] Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan,* (Jakarta:PT. Raja Grafindo, 2004)

yang mengenai organisme tersebut, tingkah laku atau aktivitas total merupakan jawaban atau respon terhadap stimulus yang mengenainya.[41]

Tingkah laku dilihat dari kaca mata agama atau pandangan islam akan nampak relefansinya dengan seruan untuk bertaqwa kepada Allah SWT, hal tersebut relevan dengan fitrah manusia sebagai makhluk paling sempurna di banding dengan makhluk lainnya, seperti yang terdapat dalam Alquran surat Arrum:30, yang berbunyi :

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ ٱللَّهِ ٱلَّتِى فَطَرَ ٱلنَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ ٱللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ ٱلدِّينُ ٱلْقَيِّمُ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ ٱلنَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.[42]

Ayat ini mengisyaratkan bahwa pada dasarnya manusia memiliki naluri bertingkah laku, yaitu bagaimana manusia tersebut bisa menunjukkan perilaku yang taat dalam menyembah Allah sebagai penciptanya.Maka, jika ada manusia yang tidak menyembah Allah, berarti lingkunganlah yang membuat mereka seperti itu.

[41] Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Cv Andi Offset, 2010), h.11 edisi ke-v

[42] Al-quran terjemahan, Surat Arrum:30

Menurut Prayitno tingkah laku adalah segala olah hidup individu yang apabila dibahasakan kata yang menggambarkan tingkah laku tersebut digolongkan kedalam kata kerja.[43]

Tingkah laku dapat disamakan dengan perilaku yaitu segala perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh makhluk hidup.

Defenisi perilaku menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tanggapan atau reaksi individu yang terwujud di gerakan (sikap); tidak saja badan atau ucapan.

Pengertian perilaku dapat dibatasi sebagai keadaan jiwa untuk berpendapat, berfikir, bersikap, dan lain sebagainya yang merupakan refleksi dari berbagai macam aspek, baik fisik maupun non fisik. Perilaku juga diartikan sebagai suatu reaksi psikis seseorang terhadap lingkungannya, reaksi yang dimaksud digolongkan menjadi 2, yakni dalam bentuk positif (tanpa tindakan nyata atau konkrit), dan dalam bentuk aktif (dengan tindakan konkrit).Pengertian perilaku sering dibatasi kepada yang dapat dilihat dari luar yang berkenaan dengan kegiatan jasmaniah, atau psikomotor.[44]

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa tingkah laku atau perilaku adalah segala tindak tanduk manusia yang didasarkan atas dorongan yang datang dari dalam dirinya atau menanggapi respon yang datang dari luar, baik yang dilakukan secara sadar ataupun tidak.

---

[43] Prayitno, *Konseling Pancawaskita Kerangka Konseling Ekletik,* (FIP. UNP-Padang1998), h.10

[44] Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan,* (Bandung : Rosda Karya, 2009)

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkah Laku

Banyak faktor yang mempengaruhi tingkah laku individu baik yang bersumber dari dalam dirinya (faktor internal) ataupun yang berasal dari luar dirinya (faktor eksternal).Faktor internal merupakan segala sifat dan kecakapan yang dimiliki atau dikuasai individu dalam perkembangannya, diperoleh dari hasil keturunan.Faktor eksternal adalah segala hal yang diterima individu dari lingkungannya.

Secara umum ada tiga faktor yang mempengaruhi perkembangan tingkah laku individu atau manusia, yaitu faktor bawaan (hereditas), faktor lingkungan (Environment), dan faktor waktu (Time).[45]

a. Faktor Bawaan (Hereditas)

Faktor bawaan atau hereditas merupakan faktor pertama yang mempengaruhi tingkah laku individu.Dalam hal ini hereditas diartikan totalitas karakteristik individu yang diwariskan orang tua kepada anak, segala potensi baik fisik maupun psikis yang dimiliki individu sejak masa konsepsi sebagai pewarisan dari orang tua melalui gen-gen.[46]

Tingkah laku merupakan salah satu yang diwariskan orang tua terhadap anak. Tingkah laku yang diwariskan itu adalah tingkah laku yang Instinctif(naluri), bukan tingkah laku yang diperoleh dari hasil belajar ataupun pengalaman.

---

[45]Syamsuddin Makmun, Psikologi Pendidikan, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm.81

[46]Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001)cet. Ke-1, hlm.31

Orang tua mewariskan tingkah laku kepada anaknya melalui penurunan gen-gen.Tingkah laku yang diwariskan itu seperti takut, berani, marah, dan sebagainya. Pada usia bayi, anak telah menunjukkan tingkah laku tersebut meski tidak dengan bahasa yang jelas, namun ia menampakkan tingkah laku hanya dengan isyarat. Isyarat tersebut bisa berupa tangisan apabila lapar, marah, dan sakit. Dalam arti kata bahwa tingkah laku Instinctif yang diwariskan orang tua terhadap anak adalah tingkah laku yang tidak melalui proses belajar.

Penurunan sifat tersebut mengikuti prinsip-prinsip reproduksi, konformitas, variasi, dan regresi filial. Untuk lebih jelasnya akan penulis uraikan sebagai berikut :

1) Reproduksi, berarti penurunan sifat-sifatnya hanya melalui sel benih.
2) Konformitas (Keseragaman), yaitu proses penurunan sifat akan mengikuti pola jenis (Species) generasi sebelumnya.
3) Variasi, karena jumlah gen dalam satu kromosom sangat bnayak, maka kombinasi gen-gen pada setiap pertumbuhan akan mempunyai kemungkinan yang banyak pula.
4) Regresi filial, yaitu penurunan tingkah laku cenderung kea rah rata-rata atau kombinasi antar kedua orang tuanya.[47]

[47]Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*,2001, .., hlm. 34

b. Faktor Lingkungan (Environment)

Lingkungan juga mempengaruhi perkembangan individu, disamping hereditas. Syamsu Yusuf mengutip pendapat Urie Branfrenbrenner dan Aan Crouler mengatakan bahwa lingkungan perkembangan adalah sebuah peristiwa, situasi atau kondisi dari luar diri organisme yang diduga mempengaruhi atau dipengaruhi oleh perkembangan individu yang terdiri atas fisik dan sosial.[48]

1) Fisik, yaitu meliputi dari segala sesuatu dari molekul yang ada di sekitar janin sebelum lahir sampai kepada rancangan arsitektur suatu rumah.
2) Sosial, yaitu meliputi seluruh manusia yang secara potensial mempengaruhi dan dipengaruhi oleh perkembangan individu.

   Senada dengan pendapat Urip diatas, chaplin mengemukakan bahwa lingkungan merupakan keseluruhan aspek atau fenomena fisik dan social yang mempengaruhi individu.[49]

Sementara itu Joe Kathena mengemukakan bahwa lingkungan itu merupakan segala sesuatu yang berada di luar individu yang meliputi fisik, social, dan budaya.Konsep lama tentang lingkungan perkembangan memahami sebagai peranagkat kekuatan yang membentuk manusia karena manusia dipandang seperti seonggok tanah liat yang dapat dicetak atau dibentuk.

[48] Syamsu Yusuf, Psikologi perkembangan anak dan Remaja, 2001
[49] Syamsu Yusuf, Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja, 2001,…, hlm 35

Berdasarkan pengertian diatas, bahwa yang dimaksud dengan lingkungan perkembangan anak adalah keseluruhan fenomena (peristiwa, situasi atau kondisi) fisik, social, dan budaya yang mempengaruhi atau dipengaruhi oleh perkembangan tingkah laku anak.Manusia disamping dipengaruhi juga mempengaruhi lingkungan fisik, social, dan budayanya.

Dengan kata lain manusia dan lingkungan saling mempengaruhi (Reciprocal Influences), dimana lingkungan merupakan seluruh sumber informasi yang diterima individu melalui alat indranya.

Lingkungan yang dapat mempengaruhi perkembangan tingkah laku individu tersebua ada tiga, yaitu lingkunagn keluarga, sekolah, dan masyarakat. Untuk lebih jelasnya lingkungan yang mempengaruhi tingkah laku sebagai berikut :

1) Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan kelompok sosial pertama dalam kehidupan manusia seabagi tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai manusia di dalam hubungan interaksi dengan kelompoknya. Pengalaman - pengalaman interaksi sosial di keluarganya turut menentukan pola dan cara-cara tingkah lakunya terhadap orang lain dalam pergaulan sosial di luar keluarganya dan di dalam masyarakat pada umumnya.

Keluarga sebagai salah satu penentu yang berpengaruh dalam perkembangan anak dapat dibagi menjadi tiga aspek yakni :

a. Hubungan emosional orang tua dengan anak

b. Kondisi ekonomi keluarga

c. Didikan orang tua terhadap anak.[50]

2) Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional, maupun social.

Sekolah merupakan salah satu faktor penentu bagi perkembangan kepribadian anak, baik dalam cara bersikap maupun cara berfkir.Menurut Havighust yang dikutip oleh Syamsu Yusuf menjelaskan bahwa sekolah mempunyai peran atau tanggung jawab penting dalam membantu para siswa mencapai tugas perkembangannnya. Upaya sekolah dalam memfasilitasi tugas-tugas perkembangan siswa akan berjalan dengan baik apabila di sekolah tersebut telah tercipta iklim yang sehat atau efektif, baikmenyangkut aspek manajemannya, maupun profesionalitas para personalnya.[51]

---

[50]Alex Sobur, *Psikologi Umum*, 2003 …, hlm. 249

[51]Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, 2001, …, h.55

3) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan social merupakan lingkungan masayarakat yang didalamnya terdapat interaksi individu dengan individu.[52]Bagaimana hubungan individu dengan lingkungannya, terutama lingkungan social tidak hanya berlangsung searah, dalam arti bahwa tidak hanya lingkungan saja yang mempunyai pengaruh terhadap individu, tetapi antara individu dengan lingkungannnya terdapat hubungan yang timbal balik.

Oleh karena itu fungsi atau peran lingkungan dalam proses perkembangan dapat dikatakan seabagai factor ajar, yaitu factor yang akan mempengaruhi perwujudan atau potensi secara baik dan tidak baik.

c. Faktor waktu (Time)

Waktu (time) merupakan faktor yang mempengaruhi perkembangan saat tibanya masa kematangan (Maturity).[53] Kematangan berarti proses pertumbuhan yang menyangkut peneyempurnaan fungsi-fungsi tubuh, sehingga mengakibatkan perubahan-perubahan dalam tingkah laku terlepas dari ada atau tidaknya proses belajar.

Slameto (2010: 134) menyebutkan beberapa gejala-gejala yang berkaitan dengan tingkah laku siswa ketika mengalami masalah

[52] Bimo Walgito, Psikologi Sosial (suatu pengantar), 2003 ….h.27
[53] Syamsu Yusuf, Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja, 2001, …, h.61

emosional yang dapat mengganggu belajar siswa, yaitu antara lain adalah:

a) Kemunduran kualitas kerja siswa secara tiba-tiba.
b) Sensitivitas terhadap kritik.
c) Perasaan tidak suka, iri hati akan keberhasilan siswa-siswa lain.
d) Variasi perasaan yang ekstrim dari hari ke hari.
e) Derajat toleransi terhadap frustasi yang rendah, mengharapkan pemuasan dorongan-dorongan diri dengan segera.
f) Membuka rahasia atau berbohong agar siswa lain mengalami kesulitan atau untuk memperlihatkan bahwa dirinya lebih baik dari siswa-siswa lain.
g) Mengeluh sakit ketika hasil pemeriksaan kesehatan menyatakan dirinya tidak menderita sakit.
h) Menunjukkan hubungan sosial yang buruk dengan kelompoknya.
i) Tidak ada usaha untuk melakukan atau mencoba sesuatu yang baru dan berbeda.
j) Tidak mampu mengontrol tingkah laku diri.

Gejala-gejala atau ciri-ciri diatas sebagai indikasi bahwa siswa sedang mengalami masalah atau gangguan dalam belajar yang bersifat emosional.Seperti yang telah disebutkan

sebelumnya bahwa masalah emosional yang dialami siswa dapat mengganggu siswa dalam belajar, guru harus berperan secara aktif dalam membantu siswa agar tetap mampu mengendalikan masalah agar mampu belajar dengan baik.

Siswa yang mengalami masalah emosional dapat mengalami penurunan kinerja dalam belajar.Hal ini juga dapat berdampak serta mempengaruhi pembelajaran secara umum terutama pencapaian kompetensi serta tujuan belajar pada peserta didik secara majemuk dan umum termasuk rata-rata hasil belajar.Oleh karena itu, hendaknya guru harus terus membimbing serta membantu dan membelikan perlakuan yang ekstra pada siswa-siswa yang sedang mengalami masalah emosional.[54]

3. Macam-Macam Tingkah Laku

Pembahasan mengenai macam-macam tingkah laku, akan dapat memperjelas bagaimana siswa mengembangkan perbuatannya. Ada dua macam tingkah laku antara lain sebagai berikut:

a) Tingkah laku non refleksif atau intelektual. Maksudnya adalah tingkah laku yang dikendalikan atau diatur oleh pusat kesadaran atau otak,tingkah laku ini dapat dikendalikan karena dapat berubah dalam waktu ke waktu sebagai proses hasil belajar .Dalam kaitan ini stimulus setelah diterima oleh reseptor kemudian diteruskan ke

[54]Slameto.*Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta,2010.

otak sebagai pusat syaraf,pusat kesadaran,baru kemudian terjadi respons melalui afektor.Proses yang terjadi dalam otak atau pusat kesadaran ini yang disebut proses psikologis.

b) Tingkah laku mekanistis atau refleksif. Maksudnya adalah tingkah laku yang terjadi atas reaksi secara spontan yang terjadi dengan sendirinya terhadap stimulus yang mengenai organisme tersebut.Misalnya reaksi kedip mata bila kena sinar ; gerak lutut bila kena sentuhan palu dan sebagainya.[55]

Menurut R. Soetarno tingkah laku yang akan digolongkan ialah tingkah laku yang menunjukkan ciri kepribadian.[56]

Dalam hubungannya dengan macam-macam tingkah laku, salah satu unsur yang penting yaitu seorang siswa dapat menyeimbangkan antara tingkah laku yang dihasilkan untuk dirinya dan tingkah laku yang dihasilkan untuk orang lain yang akhirnya dapat bermanfaat bagi lingkungannya, khususnya bagi dirinya sendiri.

Dalam penelitian ini penulis lebih memfokuskan kepada tingkah laku non-refleksif, yang diklasifikasikan menjadi tingkah laku negatif.

Tingkah laku negatif pada siswa, yaitu yang menyimpang dari peraturan orang tua, peraturan sekolah atau norma-norma

[55] Bimo walgito,*Pengantar Psikologi Umum (*Yogyakarta:andi offset,1988)h.11
[56] R. Soetarno, *Psikologi Sosial* (Yogyakarta: Kanisius, 1989) h.55

masyarakat.[57] Dalam hal ini juga dikatakan bahwa tingkah laku negative yang melawan status, misalnya mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos.[58]

Menurut Mustaqim dan Abdul Wahib, apabila seseorang menunjukkan gejala-gejala menyimpang dari tingkah laku yang lazim dilakukan oleh siswa pada umumnya, siswa tersebut dikategorikan sebagai anak yang bermasalah.Penyimpangan yang dilakukan diantaranya ada yang sederhana dan ada juga yang ekstrim.

a. Penyimpangan tingkah laku yang sederhana misalnya mengantuk, suka menyendiri, terlambat datang.
b. Penyimpangan tingkah laku yang ekstrim adalah sering membolos, memeras teman-temannya atau pun tidak sopan kepada orang lain juga kepada guru-gurunya.[59]

Menurut Prayitno dan Erman Amti, bentuk-bentuk tingkah laku yang mengganggu digolongkan kedalam 4 dimensi kemanusiaan yaitu : sosial, moralitas, dan religiuritas.

a. Permasalahan dimensi individual seperti prestasi rendah, motivasi belajar menurun.

[57] Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2012), h.253
[58] Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*,2012…, h.257
[59] Mustaqim dan Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta,2010), Cet. Ke-2 h.138

b. Permasalahan dimensi sosial seperti bentrok dengan guru, pendiam, sering bertengkar, sulit untuk menyesuaikan diri, pemalu, penakut, kurang bergaul, kasar, dan manja.
c. Permasalahan dimensi moralitas seperti melanggar tata tertib sekolah, membolos, tidak senonoh, nakal, kasar, terlibat narkoba atau terlambat masuk sekolah.
d. Permasalahan dimensi religious seperti tidak melakukan shalat atau perbuatan-perbuatan lain yang menyimpang dari agama yang dianut.[60]

Tingkah laku menyimpang merupakan masalah yang rumit dalam dunia pendidikan.Perilaku menyimpang tidaklah terjadi secara mendadak. Tetapi melalui proses yang lama dan kadang-kadang menunjukkan suatu gejala. Ada beberapa gejala nampak antara lain :

a. Siswa tersebut tidak disukai oleh teman-temannya, akibatnya sering menyendiri.
b. Siswa yang menghindari diri dari tanggung jawab baik dirumah maupun disekolah.
c. Siswa yang sering mengeluh, ini berarti ia tidak mampu mengatasi masalahnya.
d. Siswa yang suka berbohong.

[60] Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Renika Cipta,2004), Cet. Ke-2

e. Siswa yang sering mengganggu atau menyakiti teman atau orang lain.

f. Siswa yang tidak menyenangi guru dan mata pelajaran disekolah.[61]

Jadi banyak bentuk tingkah laku negative terjadi di kalangan siswa, dalam hal ini terutama siswa yang melanggar peraturan sekolah.

4. Teori-teori Tingkah Laku

Banyak ahli telah merumuskan teori-teori atau model-model terbentuknya perilaku, masing-masing teori dapat diuraikan sebagai berikut :

a) Teori ABC (sulzer,azaroff,mayer:1977)

Teori ini mengungkapkan bahwa tingkah laku merupakan suatu proses dan sekaligus hasil interaksi antara antecedent, behavior, concequences. *Antecedent* merupakan suatu pemicu (trigger) yang menyebabkan seorang bertingkah laku, yakni kejadian-kejadian di lingkungan kita. Antecedent ini dapat berupa alamiah (hujan, angin, cuaca, dan sebagainya), dan bantuan manusia atau "man made" (interaksi dan komunikasi dengan orang lain). *Behavior* adalah relasi atau tindakan terhadap adanya "*antecedent"* atau pemicu tersebut yang berasal dari lingkungan.

[61] Elida Prayitno, *Psikologi Perkembangan Remaja*, (Padang: Angkasa Raya,2006), h.58

Concequences adalah kejadian selanjutnya yang mengikuti perilaku atau tindakan tersebut (konsekuensi).

Konsekuensi ada dua yaitu :

1) Positif (menerima), berarti akan mengulang perilaku tersebut.
2) Negative (menolak), berarti akan tidak mengulang perilaku tersebut (berhenti).[62]

b) Teori Behaviorisme

Teori ini mengungkapkan terdapat tiga asumsi yang mendasari teori skinner mengenai tingkah laku, dan dua diantaranya termasuk dalam pandangan psikologi secara umum, asumsi pertama, adalah bahwa tingkah laku itu ditentukan oleh aturan-aturan atau hukum-hukum, yang artinya adalah upaya urutan terjadinya tingkah laku dalam kaitannya dengan suatu kejadian. Kedua; tingkah laku dapat diramalkan, artinya adanya upaya yang tidak hanya menguraikan tingkah laku, namun juga untuk memprediksi tingkah laku yang akan tampil dimasa yang akan datang.[63]

Pada dasarnya teori behaviorisme berusaha membantu siswa (konseli) untuk mengubah tingkah laku salah suai menjadi tingkah laku betul suai, mempelajari proses pembuatan keputusan dan menemukan cara-cara untuk mencegah terjadinya masalah-

[62] Soekidjo Notoatmodjo, *Ilmu Perilaku Kesehatan,* (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h. 73(Selanjutnya disebut Ilmu Perilaku

[63] Taufik, *Model-Model Konseling, (*Padang: FIP UNP), h.155

masalah dengan cara memperkuat tingkah laku yang diinginkan. Dengan demikian behaviorisme pada dasarnya adalah proses yang memfokuskan pada perubahan tingkah laku yang tidak layak dan menggantinya dengan tingkah laku yang lebih berarti.

c) Teori "*Reason Action*"

Teori ini dikemukakan oleh Icek Ajzen dan Martin Fesbein, dengan mencoba melihat antecedent penyebab tingkah laku *volisional*(tingkah laku yang dilakukan atas kemauan sendiri) teori ini didasarkan pada asumsi :

1) Bahwa manusia umumnya melakukan sesuatu dengan cara-cara yang masuk akal.
2) Bahwa manusia mempertimbangkan semua informasi yang ada.
3) Bahwa secara ekspilit maupun implisit manusia memperhitungkan implikasi tindakan mereka.

Teori ini menekankan pentingnya peranan dari "intention" atau niat sebagai faktor penentu tingkah laku. Selanjutnya niat ditentukan oleh:

1) Sikap, yaitu penilaian menyeluruh terhadap tingkah laku atau tindakan yang akan diambil.
2) Norma subjektif, yaitu kepercayaan terhadap pendapat orang lain apakah menyetujui atau tidak tentang tindakan yang akan diambil.

3) Pengendalian tingkah laku, yaitu bagaiman persepsi terhadap konsekuensi atau akibat dari tingkah laku yang akan di ambil.[64]

d) Operant Conditioning (Pembiasaan Perilaku Respon)

Teori ini dikemukakan oleh Burhus Frederic skinner.Menurutnya individu adalah makhluk yang mendapatkan perbendaharaan tingkah laku melalui belajar.Individu bukan agen penyebab tingkah laku, melainkan tempat kedudukan dimana faktor lingkungan dan pembawaan yang unik menghasilkan tingkah laku yang unik pula.Hal yang sangat penting dalam teori ini tentang kepribadian, ditujukan pada penemuan pola-pola yang khas dari kaitan tingkah laku organisme dan akibat-akibat yang diperkuatnya (*operan reinforcement*).[65]

Tiga asumsi yang mendasari teori skinner mengenai tingkah laku, yaitu :

1) Bahwa tingkah laku ditentukan oleh aturan atau hukum-hukum, artinya ada upaya urutan terjadinya tingkah laku dalam kaitannya dengan suatu kejadian.
2) Tingkah laku dapat diramalkan, artinya ada upaya yang tidak hanya menguraikan tingkah laku, namun juga untuk memprediksi tingkah laku yang akan tampil dimana yang akan datang.

[64] Soekidjo Notoatmodjo, *Ilmu Perilaku*,… h.74
[65] Taufik, *Model-Model Konseling*, (Padang: FIP UNP),h.154

3) Tingkah laku dapat dikontrol atau dikendalikan, dalam arti bahwa individu dapat mengantisipasi mengetahui terlebih dahulu keluasan aktifitas atau tingkah lakunya.

Tipe-tipe tingkah laku menurut Skinner ada 2, yaitu :

1) Tingkah laku operan, yaitu apabila organisme berbuat dalam ketiadaan rangsangan. Ini diperoleh melalui pengkondisian atau instrumental, dan ditentukan oleh kejadian yang mengikuti respon.[66] Ini berarti bahwa konsekuensi atas hasil tingkah laku akan menentukan kecendrungan tingkah laku dimasa yang akan datang.
2) Tingkah laku respon, yaitu bahwa individu melakukan respon yang spesifik yang ditimbulkan oleh stimulus yang dikenal, dan stimulus itu selalu mendahului respon.

e) Teori Belajar Sosial (*Social Learning Theory*)

Teori ini dikembangkan oleh Albert Bandura, teori ini menyatakan bahwa tingkah laku dapat terjadi dengan adanya peniruan (imitarion).Dalam hal ini orang tua seyogiannya memainkan peran penting sebagai seorang model atau tokoh yang dijadikan contoh dalam bertingkah laku oleh anak-anaknya.

Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa :

[66] Taufik, *Model-Model Konseling, (*Padang: FIP UNP), h.156

1) Individu bertingkah laku karena adanya dorongan dari dalam diri individu tersebut untuk berbuat demikian, hal itulah yang disebut dengan niat atau motivasi internal.
2) Dari teori-teori yang dijelaskan diatas terlihat bahwa pada umumnya ahli memandang bahwa tingkah laku terbentuk karena adanya stimulus. Stimulus dapat berupa kejadian alamiah (hujan, angin, cuaca, dan sebagainya), dan buatan manusia (interaksi antara manusia satu dan lainnya baik disengaja ataupun tidak). Sebuah respon yang menghasilkan efek yang memuaskan, maka hubungan antara stimulus dan respon akan semakin kuat. Sebaliknya semakin tidak memuaskan efek yang dicapai respon, maka semakin lemah hubungan antara stimulus dan respon.
3) Konsekuensi atas hasil tingkah laku akan menentukan kecendrungan individu untuk mengulang ataupun menghentikan tingkah laku dimasa yang akan datang.

5. Upaya Guru PembimbingDalam Mengatasi Tingkah Laku NegatifSiswa

Peranan sekolah pada hakikatnya tidak jauh berbeda dari peranan keluarga yaitu membantu dan sebagai tempat pelindung bagi siswa dalam mengatasi masalah.Oleh karena itu disetiap sekolah lanjutan menunujuk wali kelas dan guru pembimbing untuk membantu persoalan pribadi, keluarga, dan sebagainya. Jika

guru pembimbing dan pihak sekolah lainnya melaksanakan tugasnya dengan baik, maka siswa itu akan cenderung berkurang terlibat dalam masalah tingkah laku yang negative, khususnya siswa yang bolos, absen tanpa keterangan dan keluar tanpa izin.[67]

Guru pembimbing di sekolah bertanggung jawab membantu kepala sekolah beserta stafnya dalam menyelenggarakan kesejahteraan sekolah serta berkewajiban memberikan tindakan-tindakan yang bersifat membantu siswa yang bermasalah, khususnya kepada siswa yang bertingkah laku negative, tindakan itu berupa tindakan preventif, kuratif, dan preservative. Adapun bentuk dari tindakan tersebut adalah :

1) Bersifat Preventif yaitu dengan tujuan siswa tidak mengalami kesulitan-kesulitan, menghindarkan hal-hal yang tidak diinginkan. Layanan yang bersifat preventif berarti kegiatan yang dilakukan guru pembimbing bermaksud untuk mencegah perilaku siswa tidak berlawanan dengan yang diharapkan.
2) Bersifat korektif atau kuratif yaitu, mengadakan konseling kepada peserta didik yang mengalami kesulitan-kesulitan, yang tidak dapat terpecahkan sendiri dan membutuhkan pertolongan dari pihak lain.[68]

[67] Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*,2012.…, hlm. 283
[68] M. Umar dan Sartono, *Bimbingan dan Penyuluhan*, (Bandung: Pustaka Setia,2001), h.43

3) Bersifat Preservatif yaitu usaha untuk menjaga keadaan yang lebih baik, jangan sampai keadaan yang telah baik menjadi tidak baik. Layanan yang bersifat kegiatan preservative berarti layanan yang diberikan guru pembimbing bermaksud untuk memelihara dan sekaligus mengembangkan perilaku siswa yang sudah sesuai agar tetap terjaga dengan baik, tidak melanggar norma, dan juga mengembangkan agar semakin lebih baik lagi tinkah laku siswa tersebut.

Selain itu, cara guru pembimbing dalam mengatasi tingkah laku siswa, adalah sebagai berikut :

1. Penanganan Individual Remaja ditangani sendiri, dalam tatap muka empat mata dengan psikolog atau konselor. Kalaupun diperlukan informasi dari orang tua atau orang-orang lainnya, mereka diwawancarai tersendiri pada waktu yang berlainan. Dalam penanganan secara individual ini bisa dilakukan beberapa macam teknik yaitu :
   a. Pemberian petunjuk atau nasihat (guidance)
   b. Konseling
   c. Psikoterapi

   Dalam hubungan ini ada beberapa aliran psikoterapi, yaitu: [69]

[69] Sarlito Wirawan, *Psikologi Remaja,* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2000), h.227

a. Terapi tingkah yang beorientasi pada aliran behaviorisme. Tujuannya adalah menghilangkan perilaku yang mengganggu dengan memberikan latihan-latihan sedemikian rupa sehingga tingkah laku yang mengganggu itu hilang.
b. Terapi psikoanalitik. Teknik ini menggunakan teori psikoanalisis dari Sigmund Freud yang tujuannya adalah menjelajahi alam ketidaksadaran klien sampai faktor penyebab gangguannya terbongkar.
c. Terapi humanistik. Tujuan dari teknik ini adalah membantu klien untuk menerima dirinya sendiri, menyadari potensi-potensinya dan mengembangkannya secara optimal, menumbuhkan kepercayan diri dab belajar untuk puas pada apa yang telah dicapainya.
d. Terapi transpersonal. Tujuannya adalah untuk mengajak klien menempatkan dirinya sebagaibagian dari kosmos dan mencoba menerima segala sesuatu yang terjadi pada dirinya sebagai hal yang wajar karena itu adalah kehendak daripada suatu sistem yang lebih besar.

2. Penanganan Keluarga

Biasanya hal ini dilakukan jika dinilai bahwa masalah yang dihadapi remaja berkaitan erat dengan perilaku atau

cara-cara pendekatan yang dilakukan oleh orang tua atau anggora keluarga lainnya di rumah terhadap remaja yang bermasalah itu.Tujuan dari teknik ini adalah agar keluarga sebagai suatu kesatuan bisa berfungsi dengan lebih baik dan setian anggota keluarga bisa menjalankan perannya masing-masing yang saling mendukung dan saling mengisi dengan anggota keluarga lainnya.

3. Penanganan Kelompok

   Tujuan dan dasar teorinya juga hampir sama dengan terapi keluarga, tetapi anggota kelompok yang diterapi bersama-sama ini tidak perlu saling ada hubungan keluarga, melainkan bisa orang lain. Konselor bertugas merangsang anggota terapi kelompok itu untuk saling bertukar pikiran, saling mendorong, saling memperkuat motivasi, saling memecahkan persoalan dan sebagainya.

4. Penanganan Pasangan

   Klien ditangani berdua dengan temannya,sahabatnya atau salah satu anggota keluarganya. Maksudnya adalah agar masing-masing bisa betul-betul menghayati hubungan yang mendalam, mencoba saling mengerti, saling memberi, saling membela, dan sebagainya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu dengan menggambarkan kejadian yang terjadi dilapangan. Sesuai dengan data dan informasi atau penelitian yang berusaha untuk mengumpulkan data-data, menyajikan data, menganalisis data, menggambarkan pemecahan masalah yang ada.[70]

Penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau.Penelitian ini tidak mengadakan manipulasi atau pengubahan pada variabel-variabel bebas tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya.[71]

Dalam penelitian ini penulis akan menggambarkan bagaimana realitas yang terjadi di lapangan mengenai kerjasama guru pembimbing dengan guru mata pelajaran dalam mengatasi tingkah laku siswa di SMP Negeri 5 Padang Panjang.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 5 Padang Panjang yang terletak dikelurahan Guguk Malintang, Kecamatan Padang Panjang Timur. Alasan

---

[70] S Margono, *MetodologiPenelitianPendidikan*, (Jakarta: RinekaCipta, 2007), Cet ke-6, hlm.36

[71] Nana SyaodihSukmadinata, *MetodologiPenelitianPendidikan*, (Bandung: RemajaRosdakarya, 2009), Cet ke-5, hlm. 54

penulis melakukan penelitian di SMP Negeri 5 Padang Panjang ini karena dari tempat ini penulis menemukan permasalahan yang perlu diteliti dan dipecahkan secara ilmiah, yaitu kerjasama guru pembimbing dengan guru mata pelajaran mengatasi tingkah laku siswa.Alasan lainnya adalah sekolah ini merupakan sekolah dimana penulis melakukan praktek pengalaman lapangan.

C. Informan Penelitian

Informan merupakan orang yang mengetahui sumber yang akan diteliti. Orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi, ia memiliki banyak pengalaman tentang latar belakang penelitian, ia berkewajiban secara sukarela menjadi anggota tim penelitian walaupun bersifat informal.[72]Adapun yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini adalah guru pembimbing , sedangkan yang menjadi informan pendukungnya adalah 7 guru mata pelajaran dan 5 orang siswa.

Teknik yang akan penulis lakukan dalam mengumpulkan data adalah dengan teknik snowball. Snowball adalah memilih unit yang mempunyai karakteristik langkah unit-unit tambahan yang ditujukan oleh respon dan sebelumnya. Dalam penelitian ini, pengumpulan data yang penulis lakukan menggunakan informan yang mengetahui sumber data yang akan diteliti.

[72]SuharismiArikunto, *ManajemenPenelitian*, (Jakarta: RinekaCipta, 2000), h. 310

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1. Wawancara

Wawancara adalah salah satu metode untuk mendapatkan data tentang anak atau individu lain dengan mengadakan hubungan langsung dengan informan (*face to face relation*)[73]. Wawancara adalah kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi langsung dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan dan dijawab secara lisan pula. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara untuk mengumpulkan data dengan cara mengajukan pertanyaan langsung dengan menggunakan panduan wawancara, yaitu guru pembimbing, guru mata pelajaran yang berguna untuk mengetahui bagaimana kerjasama guru pembimbing dan guru mata pelajaran mengatasi tingkah laku siswa di SMP Negeri 5 Padang Panjang.

Dalam hal ini penulis menggunakan wawancara terbuka, yaitu wawancara yang menggunakan panduan pokok masalah yang diteliti.[74]

2. Observasi

Observasi yaitu cara pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan secara langsung dengan sistematis terhadap fenomena yang terjadi dilapangan.Observasi yang akan dilakukan peneliti yaitu peneliti akan melakukan pengamatan secara langsung agar mendapatkan gambaran

[73]BimoWalgito, *BimbinganKonseling*, (Yogyakarta: Andi, 2010),h.76
[74]CholidNarbuko, dkk, *MetodePenelitian*, (Jakarta: BumiAksara, 2005), cet, ke-7,h.84

tentang kerjasama guru pembimbing dengan guru mata pelajaran mengatasi tingkah laku siswa di SMP Negeri 5 Padang Panjang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel, dokumentasi berupa catatan notulen dan lain-lain.[75] Seperti dengan melihat arsip atau dokumentasi yang ada dilapangan tempat penelitian, dalam hal ini penulis melihat pada laporan pelaksanaan layanan Bimbingan Konseling (BK) yang sudah dilaksanakan berupa SATLAN di SMPN 5 Padang Panjang.

E. Metode Analisis Data

Proses analisis data kualitatif merupakan suatu prosedur yang berkelanjutan dimulai dari mengorganisasi data melalui pemeriksaan data dengan cermat.[76] Dalam pengolahan, data diolah dengan cara menguraikan dan menghubungkan dengan aspek-aspek yang lain lalu memberikan makna kemudian baru diambil kesimpulan.

Prosedur pengolahan data yang akan peneliti lakukan ialah; Reduksi data, Display data, danVerfikasi data.

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan

[75]SuharismiArikunto, *ProsedurPenelitian*.... h.24

[76] Nusa Putra, *MetodePenelitianKualitatifPendidikan,* (Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 2012), hlm.97

mempermudah untuk mengumpulkan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Terakhir yaitu pengorganisasian data yang lebih sistematis sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan yang bermakna.

2. Display Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data.Yaitu penyajian data dengan kegiatan menampilkan informasi yang didapat melalui kegiatan reduksi, kemudian informasi yang diperoleh baik melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi dihimpun dan diorganisasikan berdasarkan focus masalah peneliti. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Verifikasi Data

Verifikasi data ialah kesimpulan awal yang bersifat sementara dan akan dapat berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuatdan yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.[77]

F. Teknik Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data penulis menggunakan teknik tringulasi data. Tringulasi adalah teknik pengecekan data dengan cara pemeriksaan ulang.

Pemeriksaan keabsahan data dengan cara tringulasi dilakukan untuk meningkatkan derajat kepercayaan dan akurat data.

---

[77]Sugiono, *MetodePenelitianPendidikanPendekatanKuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 338-345

Teknik tringulasi ada 3 yaitu tringulasi sumber, metode, dan waktu.[78] Teknik tringulasi data yang paling banyak digunakan adalah tringulasi melalui sumber. Melalui tringulasi sumber ini peneliti mencari informasi lain tentang masalah atau topik yang digalinya dari lebih satu sumber. Dengan berbagai sumber akan didapatkan informasi yang lebih akurat.

Tringulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapatdicapai melalui :

1. Membandingkan data observasi dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan dengan apa yang dilakukan di depan umum dengan yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.[79]

[78] Nusa Putra, *MetodePenelitianKualitatifPendidikan,…* hlm.103

[79]Lexy J. Moleong, *MetodologiPenelitianKualitatif,* (Bandung: PT Raja RosdaKarya, 1995), Cet ke-5, h.178

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Bentuk Kerjasama Guru Pembimbing dengan Guru Mata Pelajaran

1. Membantu memasyarakatkan pelayanan BK

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan guru mata pelajaran bahasa inggris terkait dengan kerjasama yang dilakukan dengan guru pembimbing yaitu tentang memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling, ia menyatakan bahwa :

> ”saya membantu guru pembimbing memperkenalkan BK kepada peserta didik dengan cara menceritakan tentang BK kepada siswa disaat ada siswa yang tidak serius mengikuti pelajaran dengan saya. Misalnya ada siswa yang mengganggu teman saat jam pelajaran berlangsung, keluar masuk kelas begitu saja, saya menegurnya kemudian mengatakan (jika ananda masih mengganggu teman yang sedang belajar, keluar masuk sesuka ananda, saya akan membawa ananda keruangan BK. Ananda pernah masuk ke ruangan BK ? nanti disana ananda akan bertemu dengan guru BK dan diberi nasihat olehnya”.[80]

Guru mata pelajaran pendidikan agama islam juga menyatakan bahwa :

> “Dalam membantu guru pembimbing memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling saya menjelaskan kepada siswa bahwa BK itu untuk berkonsultasi, saya juga menjelaskan kepada siswa tentang bagaimana peran BK dalam pendidikan. Kemudian saya sering memberikan saran dan arahan kepada siswa bahwa BK itu selalu memperhatikan perkembangan tingkah laku siswa disekolah maupun di luar sekolah”.[81]

[80]WS (Guru mata Pelajaran Bahasa Inggris), Wawancara, SMPN 5 Padang Panjang, 15 Mei 2017

[81] NF (Guru mata Pelajaran PAI), Wawancara, SMPN 5 Padang Panjang, 16 Mei 2017

Pendapat lain juga disampaikan oleh Guru mata pelajaran bahasa indonesia, ia menyatakan bahwa saya tidak ada memberikan informasi atau keterangan tentang BK kepada peserta didik.[82]

Guru mata pelajaran teknik informatika dan komputer juga menyampaikan bahwa:

> "saya memperkenalkan BK pada peserta didik dengan memberikan informasi tentang BK bahwa di BK tidak hanya bagi siswa yang bermasalah saja, melainkan di BK itu bisa membantu siswa untuk dapat memperbaiki tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari, dari yang bertingkah laku negatif menjadi tingkah laku positif".[83]

Penulis juga melakukan wawancara dengan guru bidang seni budaya, ia menyatakan bahwa :

> "dalam proses pembelajaran dengan saya jika ada siswa yang bermasalah, pada saat itulah saya memperkenalkan BK, dan saya juga menyampaikan masalah yang dialami peserta didik kepada guru pembimbing dan mencari bagaimana penyelesaian masalah yang dialaminya".[84]

Guru mata pelajaran IPA juga menjelaskan bahwa: saya mengatakan kepada siswa bahwa jika ada hal-hal yang dirasa sulit, maka konsultasikan kepada guru BK, disana guru BK akan membantu ananda mencari jalan keluar dari permasalahan yang dialami.[85]

Dari penjelasan guru mata pelajaran diatas, dapat disimpulkan bahwa sebagian guru mata pelajaran yang membantu guru pembimbing dalam memperkenalkan bimbingan dan konseling kepada siswa, yaitu ketika

---

[82] DH (Guru mata Pelajaran Bahasa Indonesia), Wawancara, SMPN 5 Padang Panjang, 26 Mei 2017

[83] SM (Guru mata Pelajaran TIK), Wawancara, SMPN 5 Padang Panjang, 26 Mei 2017

[84] A(Guru mata Pelajaran Seni Budaya),Wawancara, SMPN 5 Padang Panjang, 26 Mei 2017

[85] EM (Guru mata Pelajaran IPA), Wawancara, SMPN 5 Padang Panjang, 16 Mei 2017

siswa mengalami persoalan dan kendala-kendala yang siswa tidak tahu pemecahan masalahnya.

Wawancara selanjutnya penulis lakukan dengan guru pembimbing, ia menjelaskan : untuk memperkenalkan bimbingan dan konseling kepada siswa, saya saling bekerjasama dengan guru mata pelajaran. Dengan memanfaatkan proses pembelajaran dikelas sebagai wahana untuk bimbingan kelompok.[86]

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing dan sebagian dari guru mata pelajaran bekerjasama untuk memasyarakatkan bimbingan dan konseling kepada peserta didik. Selain itu, guru pembimbing dan guru mata pelajaran juga memanfaatkan proses pembelajaran untuk melaksanakan layanan-layanan konseling yang ditujukan kepada peserta didik seperti melaksanakan layanan bimbingan kelompok dan layanan lainnya.

2. Membantu guru pembimbing mengidentifikasi masalah siswa

Kerjasama selanjutnya berkenaan dengan mengidentifikasi masalah peserta didik, penulis melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran IPA, ia menyatakan bahwa :

> "Upaya dalam mengatasi tingkah laku peserta didik, saya melakukan identifikasi terlebih dahulu, agar saya dapat mengetahui tingkah laku yang diperlihatkan oleh peserta didik itu merupakan faktor internal atau faktor eksternal, setelah itu saya membuat catatan kecil terkait dengan tingkah lakunya dan kemudian mengkonsultasikannya kepada guru pembimbing.[87]

[86] EN (Guru Pembimbing),Wawancara, SMPN 5 Padang Panjang, 15 Mei 2017
[87] EM (Guru mata Pelajaran IPA), Wawancara, SMPN 5 Padang Panjang, 16 Mei 2017

Guru mata pelajaran Matematika juga menjelaskan bahwa yang saya lakukan untuk mengidentifikasi peserta didik adalah dengan melihat bagaimana kebiasaannya didalam kelas maupun dilingkungan sekolah, kemudian melakukan diskusi bersama siswa.[88]

Penulis juga melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran PAI terkait dengan membantu mengidentifikasi masalah siswa, ia menyatakan bahwa :

> "Saya mengidentifikasi siswa yang tidak berminat mengikuti pembelajaran dengan saya, yaitu dengan cara melihat bagaimana tingkah laku siswa didalam kelas, melihat bagaimana latar belakang siswa bagaimana keadaan keluarga dan keadaan ekonomi. Selanjutnya mencari tau apa penyebab siswa bertingkah laku negatife dan tidak berminat mengikuti pelajaran dengan saya".[89]

Hal yang sama juga diungkapkan oleh guru mata pelajaran TIK, ia menyatakan bahwa mengidentifikasi masalah yang terkait dengan tingkah laku siswa , saya memperhatikan bagaimana cara siswa mengikuti proses pembelajaran, serius atau tidaknya mengikuti proses pembelajaran, jika ada siswa yang mengganggu temannya dalam proses pembelajaran berlangsung saya langsung menegurnya dan langsung menyuruhnya keruangan BK.[90]

Wawancara selanjutnya penulis lakukan dengan guru mata pelajaran seni budaya, ia menyatakan bahwa, saya mengidentifikasi siswa yang tidak berminat dalam mengikuti pembelajaran, sering izin keluar dengan alasan

---

[88]BY (Guru mata Pelajaran Matematika), Wawancara, SMPN 5 Padang Panjang, 29 Mei 2017

[89]NF (Guru mata Pelajaran PAI), Wawancara, SMPN 5 Padang Panjang, 16 Mei 2017

[90]SM (Guru mata Pelajaran TIK), Wawancara, SMPN 5 Padang Panjang, 26 Mei 2017

yang dibuat-buat, kemudian melihat bagaimana kondisi pribadi siswa, keluarga, dan lainnya.[91]

Sejalan dengan itu hasil wawancara penulis dengan guru pembimbing menyatakan bahwa :

> "iya, saya menerima informasi dari guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Pendidikan Agama Islam, Matematika, Seni Budaya, Teknik Informasi dan Komunikasi, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, tentang peserta didik yang telah di identifikasi permasalahan yang dialaminya dalam proses pembelajaran. Informasi yang saya terima berupa informasi lisan tentang nama-nama siswa yang membutuhkan pelayanan BK dan ada juga yang berupa tulisan, yaitu nama-nama siswa , tingkah laku siswa, dan permasalahan yang dialaminya saat mengikuti proses pembelajaran dengan guru mata pelajaran yang bersangkutan.[92]

Wawancara selanjutnya guru pembimbing juga menjelaskan bahwa:

> "Dalam mengatasi tingkah laku siswa saya melakukan identifikasi terhadap siswa yang bermasalah dengan cara mengamati dan memberikan pelayanan konseling serta menerima masukan dan informasi-informasi dari guru mata pelajaran bahwa ada siswa yang membutuhkan pelayanan konseling terkait dengan tingkah laku".[93]

Dari hasil wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwa, dalam mengatasi tingkah laku siswa, terlebih dahulu guru mata pelajaran mengidentifikasi persoalan yang dialami oleh peserta didik, dengan cara melihat bagaimana tingkah laku atau sikapnya dalam berinteraksi dilingkungan sekolah baik dalam proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran. Guna untuk bisa memilih cara atau jalan yang tepat untuk membantu siswa yang menyelesaikan permasalahan. Setelah membantu guru pembimbing mengidentifikasi masalah yang dialami

[91] A(Guru mata Pelajaran Seni Budaya),Wawancara, SMPN 5 Padang Panjang, 26 Mei
[92] EN (Guru Pembimbing),Wawancara, SMPN 5 Padang Panjang, 15 Mei 2017
[93] EN (Guru Pembimbing),Wawancara, SMPN 5 Padang Panjang, 16 Mei 2017

peserta didik, guru mata pelajaran memberikan informasi tersebut kepada guru pembimbing untuk diberikan tindak lanjut. Guru pembimbing juga mengamati peserta didik yang mengalami masalah dan segera memberikan layanan konseling.

3. Membantu Guru Pembimbing mengumpulkan data tentang siswa

Tidak hanya membantu memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling, guru mata pelajaran juga membantu guru pembimbing untuk mengumpulkan data tentang peserta didik, guru mata pelajaran IPA menyatakan bahwa :

> "Saya membantu guru pembimbing dalam mengumpulkan data tentang siswa, seperti mengumpulkan data tentang kesulitan-kesulitan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran atau biasa disebut dengan FKPMP oleh guru pembimbing. Saya memberikan selebaran kertas kepada siswa yang telah ada formatnya dan menyuruh siswa mengisi. Kemudian selebaran tersebut dikumpulkan kepada saya, setelah itu saya memberikan kepada guru pembimbing".[94]

Guru mata pelajaran PAI juga menyatakan bahwa :

> "Sebagian kecil saya mengumpulkan data tentang siswa, yaitu dengan menuliskan dalam agenda mengajar yang saya miliki. Setelah data terkumpul, saya mencoba memberikan nasehat, arahan dan solusi kepada siswa yang bertingkah laku negative pada proses pembelajaran.[95]

Hal serupa juga disampaikan oleh Guru TIK, ia mengatakan bahwa :

> "Saya mengumpulkan data tentang siswa yang mengalami masalah, terkhusus pada siswa yang bermasalah dengan tingkah lakunya dengan cara mengamati sikapnya, kemudian memasukkannya kedalam jurnal harian saya. Setelah data terkumpul, saya membicarakan masalah siswa tersebut dengan guru pembimbing.[96]

---

[94] EM (Guru mata Pelajaran IPA), Wawancara, SMPN 5 Padang Panjang, 16 Mei 2017
[95] NF (Guru mata Pelajaran PAI), Wawancara, SMPN 5 Padang Panjang, 26 Mei 2017
[96] SM (Guru mata Pelajaran TIK), Wawancara, SMPN 5 Padang Panjang, 28 Mei 2017

Selain itu, guru mata pelajaran Bahasa Inggris juga menjelaskan bahwa :

> "Khusus pada mata pelajaran saya, saya mengumpulkan data siswa yang mengalami masalah tentang belajar, dengan cara melihat hasil belajar, kemudian setelah data terkumpul saya melakukan pendekatan terhadap siswa dan memberinya arahan agar ia bisa merubah sikap atau tingkah lakunya dalam belajar yang biasanya sering keluar, mengganggu teman yang serius dalam belajardan sekarang agar bisa lebih fokus dalam mengikuti pelajaran dengan saya".[97]

Guru mata pelajaran Seni Budaya juga mengungkapkan :

> "Untuk mengumpulkan data tentang siswa, saya memberikan sebuah lembaran blangko formulir kosong yang berisi tentang keterangan data diri siswa, keluarga dan lain-lain dan saya meminta siswa untuk mengisi blangko tersebut agar bisa mengetahui bagaimana latar belakang keluarga, ekonomi siswa tersebut. Kemudian saya memberikan kepada guru pembimbing jika dibutuhkan".[98]

Sejalan dengan hasil wawancara diatas, guru pembimbing menyatakan bahwa :

> "Saya pernah menerima nama-nama siswa yang bermasalah dan direkomendasikan oleh guru seni budaya kepada saya untuk diberikan pembinaan untuk mengatasi tingkah laku siswa melalui pelayanan bimbingan konseling, dan melakukan home visite melalui data yang telah diperoleh".[99]

Berdasarkan temuan diatas dapat diketahui bahwa guru mata pelajaran membantu guru pembimbing mengumpulkan data-data peserta didik yang mengalami masalah, dengan cara melihat kebiasaan dan tingkah laku peserta didik saat mengikuti proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran dengan cara membuat catatan-catatan kecil serta nama siswa

---

[97] WS (Guru mata Pelajaran Bahasa Inggris), Wawancara, SMPN 5 Padang Panjang, 15 Mei 2017

[98] A(Guru mata Pelajaran Seni Budaya),Wawancara, SMPN 5 Padang Panjang, 26 Mei 2017

[99] EN (Guru Pembimbing),Wawancara, SMPN 5 Padang Panjang, 16 Mei 2017

yang bermasalah. Setelah data tersebut terkumpul ada sebagian guru membicarakannya dan memberikan catatan tersebut kepada guru pembimbing, dan ada pula guru mata pelajaran yang langsung memberikan nasehat dan arahan kepada siswa agar siswa dapat merubah tingkah lakunya kearah yang lebih baik lagi.

4. Mengalihtangankan siswa yang memerlukan pelayanan bimbingan dan konseling kepada guru pembimbing.

   Adapun hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru mata pelajaran terkait dengan mengalih tangankan peserta didik yang memerlukan pelayanan bimbingan dan konseling kepada guru pembimbing, guru mata pelajaran IPS menjelaskan:

   > "Sebelum saya mengalihtangankan siswa kepada guru pembimbing, terlebih dahulu siswa tersebut saya bina agar ia mengalami perubahan ke arah yanmg lebih baik. Namun jika tidak ada perubahan, barulah saya mengalihtangankan siswa kepada guru pembimbing."[100]

   Wawancara selanjutnya guru mata pelajaran menyatakan :

   > "Perkembangan peserta didik setelah dialihtangankan dilihat saat siswa telah dialih tangankan kembali oleh guru pembimbing kepada saya dan saya memantau bagaimana perkembangan siswa setelah dialih tangankan kepada guru pembimbing. Kadang ada perubahan pada siswa dan kadang-kadang perubahan ini terjadi hanya sebentar saja."[101]

   Penulis juga melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran lainnya, yaitu guru mata pelajaran PAI, ia menyatakan bahwa :

   > "Saya membina siswa yang bermasalah dengan saya, jika belum ada perubahan, saya terus membinanya sampai tiga kali jika masih

[100]LM (Guru mata pelajaran IPS), Wawancara, SMP N 5 Padang Panjang
[101]LM (Guru mata pelajaran IPS), Wawancara, SMP N 5 Padang Panjang

juga belum ada perubahan barulah saya mengalihtangankan siswa tersebut kepada guru pembimbing. Setelah saya mengalihtangankan siswa kepada guru pembimbing, sebagian siswa ada perubahan kearah yang lebih baik, dan ada juga siswa yang masih juga belum ada perubahannya".[102]

Selain itu hasil wawancara penulis dengan guru pembimbing ia menyatakan bahwa :

"Saya pernah menerima siswa yang di alih tangankan oleh guru mata pelajaran Bahasa Inggris berkenaan dengan masalah siswa yang bergelut saat proses pelajaran berlangsung. Kemudian saya juga menerima siswa yang diantarkan oleh guru seni budaya karena tidak melengkapi tugas yang disuruh oleh guru tersebut. Guru mata pelajaran IPA mengirimkan siswa yang sering absen dan sering terlambat saat pergantian jam pelajaran kepada siswa."[103]

Berdasarkan keterangan diatas, dapat disimpulkan bahwa guru mata pelajaran mengalih tangankan peserta didik yang mengalami masalah.Terutama tentang tingkah laku kepada guru pembimbing untuk diberikan pelayanan bimbingan dan konseling.

5. Menerima siswa alih tangan dari guru pembimbing yaitu siswa yang menurut guru pembimbing memerlukan latihan perbaikan.

Wawancara selanjutnya terkait dengan menerima siswa yang dialihtangankan guru pembimbing , guru mata pelajaran IPS menjelaskan bahwa : "saya menerima siswa yang dialihtangankan oleh guru pembimbing, kemudian dia menyarankan kepada saya untuk memberikan pengajaran remedial kepada anak tersebut".[104]

[102]NF (Guru mata Pelajaran PAI), Wawancara, SMPN 5 Padang Panjang, 26 Mei 2017
[103]EN (Guru Pembimbing),Wawancara, SMPN 5 Padang Panjang, 16 Mei 2017
[104]LM (Guru mata pelajaran IPS), Wawancara, SMP N 5 Padang Panjang

Penulis juga melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran PAI, ia mengatakan bahwa, kadang-kadang saya menerima siswa yang di alih tangankan oleh guru pembimbing untuk diberikan pengajaran remedial, dan saya melakukan dengan semampu saya dan waktu yang tersedia.[105]

Guru mata pelajaran Bahasa Inggris juga mengatakan bahwa saya menerima siswa yang dialih tangankan oleh guru pembimbing, dan saya berusaha untuk membantu siswa tersebut.[106]

Selain guru mata pelajaran, penulis juga mewawancarai guru pembimbing, ia menyatakan bahwa:

"Saya menerima siswa yang dialihtangankan oleh guru mata pelajaran kepada saya, kemudian saya memberikan layanan konseling perorangan dan layanan lainnya yang saya rasa siswa membutuhkannya.

Setelah itu saya kembali menyerahkan siswa kembali ke guru mata pelajaran dan mengusulkan kepada guru mata pelajaran yang saya rasa siswa tersebut membutuhkan pengajaran remedial ataupun pengayaan".[107]

Dari hasil temuan tersebut dapat diketahui bahwa guru pembimbing dan guru mata pelajaran saling bekerjasama dalam

[105]NF (Guru mata Pelajaran PAI), Wawancara, SMPN 5 Padang Panjang, 26 Mei 2017

[106]WS (Guru mata Pelajaran Bahasa Inggris), Wawancara, SMPN 5 Padang Panjang, 15 Mei 2017

[107]EN (Guru Pembimbing),Wawancara, SMPN 5 Padang Panjang, 16 Mei 2017

mengatasi tingkah laku siswa dalam belajar , agar siswa dapat berubah kearah yang lebih baik lagi.

6. Membantu mengembangkan suasana kelas, hubungan guru dengan siswa, siswa dengan siswa yang menunjang pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling.

Hasil wawancara selanjutnya berkenaan dengan membantu guru pembimbing dalam mengembangkan suasana kelas, hubungan guru dengan siswa, siswa dengan siswa yang menunjang pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling, guru mata pelajaran IPS menyatakan bahwa untuk mengembangkan hubungan siswa dalam kelas saya menggunakan metode pembelajaran yaitu dengan metode belajar kelompok atau diskusi dan memantau bagaimana perkembangan sosial tersebut.[108]

Guru mata pelajaran PAI juga menyatakan bahwa :

"Saya memberikan informasi kepada siswa tentang manfaat berhubungan baik dengan orang lain. Saya juga berusaha untuk mengajak siswa berkomunikasi. Kemudian saya juga menjalin kerjasama dengan orang tua siswa".[109]

Guru mata pelajaran Seni Budaya juga mengatakan hal yang sama, yaitu : untuk mengembangkan hubungan sosial siswa dalam kelas,

[108]LM (Guru mata pelajaran IPS), Wawancara, SMP N 5 Padang Panjang
[109]NF (Guru mata Pelajaran PAI), Wawancara, SMPN 5 Padang Panjang, 26 Mei 2017

saya memberikan informasi kepada siswa bahwa berhubungan dengan orang lain itu berkaitan dengan nilai-nilai keagamaan.[110]

Guru mata pelajaran Bahasa Inggris juga mengatakan untuk mengembangkan hubungan sosial siswa, saya memberikan tugas dalam bentuk kelompok.[111]

Guru TIK juga mengatakan bahwa dalam mengembangkan hubungan sosial siswa, saya menyampaikan materi dengan cara diskusi dan belajar kelompok, kemudian saya memberikan penilaian terhadap siswa tersebut.[112]

Sejalan dengan itu, hasil wawancara penulis dengan guru pembimbing menyatakan bahwa :

"Saya dibantu oleh guru mata pelajaran IPS, IPA, Seni Budaya, TIK, Bahasa Inggris, Agama, dan guru mata pelajaran lainnya untuk mengembangkan hubungan sosial siswa dengan berbagai macam cara untuk menunjang kegiatan BK seperti memudahkan saya untuk membentuk dinamika kelompok saat mengadakan layanan bimbingan kelompok, guru mata pelajaran juga menciptakan suasana kelas yang lebih kondusif untuk kenyamanan siswa dalam mengikuti pelajaran".[113]

---

[110]A(Guru mata Pelajaran Seni Budaya),Wawancara, SMPN 5 Padang Panjang, 26 Mei 2017

[111]WS (Guru mata Pelajaran Bahasa Inggris), Wawancara, SMPN 5 Padang Panjang, 15 Mei 2017

[112]SM (Guru mata Pelajaran TIK), Wawancara, SMPN 5 Padang Panjang, 26 Mei 2017

[113](Guru Pembimbing),Wawancara, SMPN 5 Padang Panjang, 16 Mei 2017

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh guru mata pelajaran di atas, dapat dipahami bahwa dalam mengembangkan hubungan sosial siswa di dalam kelas guru mata pelajaran memiliki cara yang berbeda-beda, diantaranya dengan melakukan diskusi dan kelompok belajar. Kemudian guru mata pelajaran memberikan penilaian terhadap siswa dan memantau perkembangan sosialnya dalam kelas khususnya saat belajar dengan guru mata pelajaran yang bersangkutan.

7. Berpartisipasi dalam kegiatan khusus penanganan masalah siswa (konferensi kasus).

Wawancara selanjutnya terkait dengan berpartisipasi dalam kegiatan khusus penanganan masalah peserta didik seperti konferensi kasus, guru mata pelajaran IPS menjelaskan bahwa :

> "Saya ikut serta dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh guru pembimbing untuk mengentaskan persoalan yang dihadapi oleh siswa, tidak hanya guru mata pelajaran saja, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah ikut dalam kegiatan tersebut serta orang tua dan siswa yang bersangkutan. Disana kami membahas persoalan siswa dan mencari bagaimana bagusnya pemecahan dari persoalan yang dialami siswa".[114]

Hal serupa diungkapkan oleh guru mata pelajaran PAI, IPA, Seni Budaya, TIK, dan Bahasa Inggris, bahwa:

"Dalam mengikuti kegiatan khusus seperti konferensi kasus yang diselenggarakan oleh guru pembimbing, saya berperan seabagi guru mata pelajaran yang memberikan keterangan yang dibutuhkan terkait

[114]LM (Guru mata pelajaran IPS), Wawancara, SMP N 5 Padang Panjang

dengan permasalahan yang dialami oleh siswa dan mencari solusi terbaik untuk pemecahan masalah tersebut".[115]

Hal diatas didukung oleh hasil wawancara yang penulis lakukan dengan siswa, ia menyatakan bahwa:

"Saya disuruh membawa orang tua kesekolah karena ada satu persoalan dan duduk diruang BK, tak lama kemudian ada wali kelas saya dan guru mata pelajaran serta ada wakil kesiswaan. Dimana mereka membahas tentang tingkah laku saya saat disekolah termasuk soal kehadiran saya".[116]

Hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru pembimbing, ia menyatakan bahwa :

"Saya melakukan konferensi kasus untuk pemecahan masalah yang dialami siswa yang susah untuk berubah setelah ia diberikan pembinaan dan pelayanan bimbingan dan konseling beberapa kali, konferensi kasus ini dihadiri oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan dan juga diikuti oleh wali kelas dan wakil kepala sekolah serta orang tua siswa. Dengan diskusi tersebut dapat menemukan solusi atas permasalahan yang dialami oleh siswa tersebut."[117]

Berdasarkan temuan tersebut diketahui bahwa guru mata pelajaran ikut beraprtisipasi dalam mengikuti kegiatan layanan konseling maupun kegiatan pendukung yang diselenggarakan oleh guru pembimbing guna untuk menambahkan keterangan dan informasi

[115] Wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran PAI, IPA, TIK,Seni Budaya, dan Bahasa Inggris, di SMP N 5 Padang Panjang, wawancara pelaksanaan berbeda dan jawabannya sama.

[116]Wawancara, Siswa (GM dan ZN), SMP N 5 Padang Panjang, 16 Mei 2017

[117]EN (Guru Pembimbing),Wawancara, SMPN 5 Padang Panjang, 16 Mei 2017

terhadap keadaan peserta didik dan mencari pemecahan terhadap persoalan yang dialami oleh peserta didik.

8. Membantu mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam rangka penilaian pelayanan bimbingan dan konseling dan tindak lanjut.

Wawancara selanjutnya berkenaan dengan membantu guru pembimbing dalam pengumpulan informasi yang diperlukan, guru mata pelajaran IPS menyatakan bahwa:

"Saya memberikan informasi tentang kehadiran siswa saat mengikuti proses pembelajaran dengan saya, juga tentang bagaimana sikap siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Saya segera memberikan informasi tersebut setelah jam pembelajaran selesai".[118]

Guru mata pelajaran PAI juga mengungkapkan bahwa: saya memberikan informasi kepada guru pembimbing terkait dengan keadaan siswa.[119] Guru mata pelajaran lainnya juga menjawab hal yang serupa dengan guru PAI.

Selain guru mata pelajaran , penulis juga melakukan wawancara dengan guru pembimbing, ia menyatakan bahwa:

"Saya dengan guru mata pelajaran saling bertukar informasi mengenai perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran, seperti memberikan informasi tentang kehadiran siswa pada jam pelajarannya, siswa yang kurang fokus mengikuti pembelajaran".[120]

---

[118]LM (Guru mata pelajaran IPS), Wawancara, SMP N 5 Padang Panjang
[119]NF (Guru mata Pelajaran PAI), Wawancara, SMPN 5 Padang Panjang, 26 Mei 2017
[120]EN (Guru Pembimbing),Wawancara, SMPN 5 Padang Panjang, 16 Mei 2017

Hasil observasi yang penulis dapatkan bahwa Guru Pembimbing dan Guru Mata Pelajaran diruang BK saling saling berbagi informasi terkait dengan keadaan siswa saat jam istirahat.[121]

Berdasarkan temuan tersebut guru mata pelajaran juga ikut berperan dalam kegiatan bimbingan dan konseling yang diselenggarakan oleh guru pembimbing.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Kerjasama Guru Pembimbing dengan Guru Mata Pelajaran.

1. Faktor Pendukung

Berikut hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru pembimbing terkait dengan faktor pendukung kerjasama dengan guru mata pelajaran dalam mengatasi tingkah laku siswa: "kerjasama saya dengan guru mata pelajaran sangat terbantu dengan adanya sarana dan prasarana yang cukup memadai".[122]

Selain guru pembimbing, penulis juga melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Inggris, beliau menyatakan bahwa: kepala sekolah memberikan support atau arahan kepada saya dan guru pembimbing untuk bermitra dalam memecahkan masalah yang dialami oleh siswa.[123]

[121]Observasi diruang BK saat jam istirahat, 26 Mei 2017

[122]EN (Guru Pembimbing),Wawancara, SMPN 5 Padang Panjang, 16 Mei 2017

[123]WS (Guru mata Pelajaran Bahasa Inggris), Wawancara, SMPN 5 Padang Panjang, 15 Mei 2017

Guru mata pelajaran seni budaya juga mengatakan bahwa:

"Kepala sekolah menyediakan fasilitas untuk terjalinnya kerjasama antara saya dengan gutu pembimbing. Kemudian guru kelas memberikan informasi mengenai keadaan siswa dan juga membantu mencari pemecahan dari permasalahan yang dialami oleh siswa".[124]

Dari pendapat diatas dapat ditafsirkan bahwa semua pihak yang ada disekolah atau semua personil sekolah mendukung terjalinnya kerjasama antara guru mata pelajaran dengan guru pembimbing, seperti halnya sarana dan prasarana yang cukup.

2. Faktor Penghambat

Adapun yang menjudi faktor penghambat dalam kerjasama guru pembimbing dengan guru mata pelajaran meliputi: Lingkungan sekolah yang termasuk kedalamnya kepala sekolah, wakil kepala sekolah, para majelis guru dan personil sekolah lainnya. Jika dalam menjalin hubungan kerjasama antara guru pembimbing dengan guru mata pelajaran tidak ada dukungan dari personil sekolah lainnya maka kerjasama tersebut tidak akan berjalan dengan sebagaimana mestinya. Maka pelayanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi tingkah laku negatif siswa tidak akan berjalan dengan efektif dan efisien.

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru pembimbing terkait dengan faktor yang menjadi penghambat terjalinnya kerjasama dengan guru mata pelajaran adalah: tidak ada kendala yang berarti dalam

[124]A(Guru mata Pelajaran Seni Budaya),Wawancara, SMPN 5 Padang Panjang, 26 Mei 2017

kerjasama ini, jika pun ada masih bisa diatasi. Keadaan lingkungan beserta sarana dan prasarananya cukup memadai.[125]

Selain guru pembimbing, penulis juga mewawancarai guru mata pelajaran, ia mengatakan bahwa: keadaan lingkungan cukup memadai untuk terjalinnya kerjasama dengan guru pembimbing, sarana dan prasarana juga mencukupi, jadi tidak ada halangan untuk kami saling bekerjasama.[126]

Berdasarkan temuan tersebut tidak ada faktor-faktor yang menjadi penghambat untuk terjalinnya kerjasama antara guru pembimbing dengan guru mata pelajaran, baik dari segi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, serta waktu pelaksanaan kerjasama.

[125]EN (Guru Pembimbing),Wawancara, SMPN 5 Padang Panjang, 16 Mei 2017

[126]A(Guru mata Pelajaran Seni Budaya),Wawancara, SMPN 5 Padang Panjang, 26 Mei 2017

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari deskripsi dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Bentuk kerjasama guru pembimbing dengan guru mata pelajaran dalam mengatasi tingkah laku negatif siswa yaitumembantu memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik, membantu guru pembimbing mengidentifikasi peserta didik yang memerlukan layanan bimbingan dan konseling, mengalihtangankan siswa yang memerlukan pelayanan bimbingan dan konseling kepada guru pembimbing, membina peserta didik yang alih tangan dari guru pembimbing, yaitu peserta didik yang menuntut guru pembimbing memerlukan pelayanan pengajar atau latihan khusus, memberikan kesempatan dan kemudahan kepada peserta didik yang memerlukan pelayanan bimbingan dan konseling untuk mengikuti atau menjalani layanan, berpartisipasi dalam kegiatan khusus penanganan masalah peserta didik, seperti konferensi kasus, membantu pengumpulan informasi yang diperlukan dalam rangka penilaian pelayanan bimbingan dan konseling serta upaya tindak lanjutnya, guru pembimbing memberikan layanan-layanan yang ada dalam konseling kepada siswa untuk membantu siswa menuju kearah yang lebih baik lagi. Terutama layanan konseling perorangan untuk mengenali persoalan yang dialami peserta didik kenapa peserta didik

menampilkan tingkah laku yang negatif, guru mata pelajaran mengikuti kegiatan layanan maupun kegiatan pendukung seperti konferensi kasus yang diselenggarakan oleh guru pembimbing.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat kerjasama guru pembimbing dengan guru mata pelajaran yaitu semua pihak yang ada disekolah atau semua personil sekolah mendukung terjalinnya kerjasama antara guru pembimbing dengan guru mata pelajaran seperti halnya dengan sarana dan prasarana yang cukup, dan tidak ada faktor-faktor yang menjadi penghambat untuk terjalinnya kerjasama antara guru pembimbing dengan guru mata pelajaran, baik dari segi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, serta waktu pelaksanaan kerjasama.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah hendaknya memberikan dukungan penuh kepada Guru Pembimbing dan Guru Mata Pelajaran dalam melaksanakan kerjasama.
2. Bagi Guru Pembimbing agar lebih meningkatkan pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan konseling dalam membantu Siswa mengentaskan masalahnya, dan lebih meningkatkan kerjasama dengan Guru Mata Pelajaran dalam mengentaskan masalah Siswa, serta diharapkan lebih peka terhadap kebutuhan Siswa dalam memberikan layanan dan

menindak lanjuti masalah Siswa terutama masalah perilkau dan akhlak siswa.

3. Bagi Guru Mata Pelajaran agar dapat lebih memperhatikan kesiapan Siswanya sebelum memberikan materi pelajaran dan Guru mata pelajaran yang belum bekerjasama dengan Guru mata Pembimbing, diharapkan agar dapat menjalin kerjasama untuk mudah mengatasi tingkah laku Siswa dilingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah.
4. Bagi Siswa SMP N 5 Padang Panjang agar bisa merubah tingkah laku kearah yang lebih baik lagi, agar dapat terbuka ketika mengikuti layanan konseling perorangan supaya permasalahan yang dihadapi dapat diselesaikan dengan baik. Dan dapat menjalankan kontrak yang telah dirumuskan dalam konseling perorangan dengan sungguh-sungguh.

KISI-KISI PENELITIAN

KERJASAMA GURU PEMBIMBING DENGAN GURU MATA PELAJARAN

DALAM MENGATASI TINGKAH LAKU NEGATIF SISWA

DI SMP N 5 PADANG PANJANG

VARIABEL	INDIKATOR	DESKRIPTOR	NOMOR ITEM WAWANCARA		OBSERVASI
			GURU	SISWA	
Kerjasama guru pembimbing dengan guru mata pelajaran mengatasi tingkah laku siswa di SMP N 5 Padang Panjang	1. Bentuk-bentuk Kerjasama	a. Membantu memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik.			✓
		b. Membantu guru pembimbing mengidentifikasi peserta didik yang memerlukan layanan bimbingan dan konseling.			✓
		c. Mengalihtangankan siswa yang memerlukan pelayanan bimbingan konseling kepada guru pembimbing.			✓
		d. Membina			

		peserta didik yang alih tangan dari guru pembimbing, yaitu peserta didik yang menuntut guru pembimbing memerlukan pelayanan pengajar atau latihan khusus.			✓
		e. Membantu mengembangkan suasana kelas, hubungan guru-siswa dan hubungan siswa-siswa yang menunjang pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling.			✓
		f. Memberikan kesempatan dan kemudahan kepada peserta didik yang memerlukan pelayanan bimbingan dan konseling untuk mengikuti atau menjalani layanan.			✓
		g. Berpartisipasi dalam kegiatan khusus penanganan masalah			

		peserta didik, seperti konferensi kasus. h. Membantu pengumpulan informasi yang diperlukan dalam rangka penilaian pelayanan bimbingan dan konseling dan upaya tindak lanjut.			
	2. Upaya mengatasi tingkah laku siswa	a. Bersifat Preventif b. Bersifat Korektif atau Kuratif c. Bersifat Preservatif			✓ ✓ ✓
	3. Faktor pendukung kerjasama guru pembimbing dengan guru mata pelajaran.	a. Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah b. Wali Kelas c. Sarana dan Prasarana			✓ ✓ ✓
	4.Faktor penghambat kerjasama guru pembimbin	a. Lingkungan Sekolah b. Waktu			✓ ✓ ✓

	g dengan guru mata pelajaran.	c. Dana			

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Kampus II : Jalan Gurun Aur Kubang Putih Kab.Agam - Sumatera Barat - Telepon / Fax : (0752) 22975
Website : www.fik.iainbukittinggi.ac.id | e-mail : fik@iainbukittinggi.ac.id

15 Maret 2017

Nomor : B-410/In.26.1.26/PP.07//2017
Lamp. : 1 (Satu) exp. Proposal Skripsi
Hal : **MOHON IZIN OBSERVASI**

Kepada Yth :
Bapak/Ibu Kepala SMPN 5 Padang Panjang
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat,

Dalam rangka mencari pokok permasalahan dalam Pengajuan Judul Skripsi bagi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, kami harapkan Bapak/Ibu bersedia memberi izin melakukan Observasi bagi Mahasiswa :

Nama	:	**Roza Herni**
NIM	:	2613.068
Semester	:	VIII (Delapan)
Jurusan	:	Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal	:	Kerja sama guru pembimbing dengan orangtua memperbaiki tingkah laku siswa

Demikianlah Permohonan ini kami sampaikan, dengan harapan Bapak/Ibu berkenan mengabulkan. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Ketua Jurusan PBK,

Fadhilla Yusri, M. Pd, Kons
NIP. 19851029201101201 3

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Kampus II : Jalan Gurun Aur Kubang Putih Kab.Agam - Sumatera Barat - Telepon / Fax : (0752) 22875
Website : www.fik.iainbukittinggi.ac.id | e-mail : fik@iainbukittinggi.ac.id

Nomor : 737/In.26.1/PP.07/5/2017 08 Mei 2017
Lampiran : -
Hal : PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Yth, Walikota Padang Panjang
CQ. Ka.Kan Kesbangpol
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat,

Dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, kami harapkan Bapak/Ibu untuk dapat kiranya memberi kesempatan penelitian kepada mahasiswa :

N a m a	:	Roza Herni
NIM	:	2613068
Jurusan	:	PBK
Judul Skripsi	:	Kerjasama Guru Pembimbing dengan Guru Mata Pelajaran Mengatasi Tingkah Laku Siswa di SMPN 5 Padang Panjang
Lokasi Penelitian	:	SMPN 5 Padang Panjang
Waktu	:	Mei - Juni

Demikian surat ini disampaikan, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam
DEKAN

Dr. H. Nahar Burhanuddin, Lc., M.Ag
NIP.197305102000121002

PEMERINTAH KOTA PADANG PANJANG

DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP

Jl. Sultan Syahrir No 150 Kelurahan Silaing Bawah Kota Padang Panjang
Telp. ☎ (0752) 485395 Fax. 🖷 (0752) 485395

IZIN MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 070 / 89 /DPM & PTSP - PP/ V - 2017

Setelah mempelajari Surat Dekan IAIN Bukittinggi Nomor : 737/In.26.1/PP.07/5/2017 tanggal 08 Mei 2017 perihal Permohonan Izin Penelitian dengan ini kami menyatakan tidak keberatan atas maksud melaksanakan Penelitian/Permintaan Data di Kota Padang Panjang yang dilakukan oleh :

Nama	:	**ROZA HERNI**
Tempat /Tanggal Lahir	:	Bukittinggi, 22 Juni 1994
Alamat	:	Ipuh Laweh RT 6 RW 2 Kel. Campago Ipuh Kec. Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi
No. Kartu Identitas	:	1375025106940005
No. Telepon /Hp	:	081261892206
Pekerjaan	:	MAHASISWA
Judul Penelitian	:	Kerjasama Guru Pembimbing dengan Guru Mata Pelajaran Mengatasi Tingkah Laku Siswa di SMP N 5 Padang Panjang
Lokasi Penelitian	:	SMP N 5 Padang Panjang
Lama Penelitian	:	23 Mei 2017 s/d 23 Juli 2017

Dalam rangka mengadakan penelitian, peneliti diwajibkan/diharuskan memenuhi ketentuan sebagai berikut :

1. Peneliti harus melaporkan diri kepada pihak yang berwenang di tempat penelitian.
2. Penelitian dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku ditempat penelitian.
3. Peneliti diwajibkan menyampaikan laporan hasil penelitian kepada Walikota Padang Panjang melalui Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kota Padang Panjang.
4. Peneliti dilarang melakukan penelitian di luar hal-hal yang telah ditetapkan oleh pihak yang berwenang di tempat penelitian.
5. Apabila penelitian yang dilakukan tidak sesuai dengan ketentuan tersebut di atas, maka izin penelitian ini dicabut kembali.

Demikianlah izin melaksanakan penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang Panjang, 23 Mei 2017

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP
KOTA PADANG PANJANG,

EWASDSKA, SH
Pembina / NIP. 19750103 200003 1 003

Tembusan disampaikan kepada Yth:
1. Kepala BPBD Kesbangpol Kota Padang Panjang;
2. Dekan IAIN Bukittinggi;
3. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kota Padang Panjang;
4. Kepala SMP N 5 Padang Panjang

PEMERINTAH KOTA PADANG PANJANG
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMP NEGERI 5 PADANG PANJANG
Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 1A Telp (0752) 485302 Padang Panjang Kode Pos 27128
Website:smp5padangpanjang.sch.id
E-mail : smp5_pp@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 800/455 /SMP.05/PP/VII-2017

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Padang Panjang Kota Padang Panjang Propinsi Sumatera Barat :

Nama	: **MUJI SIRWANTO, S.Pd**
NIP	: 19710214 200212 1 004
Pangkat/Golongan	: Penata Tk.I / III.d
Jabatan	: Kepala Sekolah
Pada	: SMP Negeri 5 Padang Panjang

Dengan ini menerangkan :

Nama	: **ROZA HERNI**
NIM	: 2613. 068
Program Studi	: Pendidikan Bimbingan Konseling
Jenjang	: S1 IAIN Bukittinggi

Bahwa nama yang tersebut diatas telah melaksanakan penelitian dengan judul " Kerjasama Guru Pembimbing dengan Guru Mata Pelajaran dalam Mengatasi Tingkah Laku Negatif Siswa di SMP Negeri 5 Padang Panjang.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Padang Panjang, 31 Juli 2017
Kepala SMP Negeri 5 Padang Panjang

MUJI SIRWANTO, S.Pd
NIP. 19710214 200212 1 004

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) IAIN BUKITTINGGI
Nomor : 769/In.26.1/PP.02.3/5/2017

TENTANG
PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA JURUSAN PBK IAIN BUKITTINGGI

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) IAIN BUKITTINGGI

Membaca : Surat permohonan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi an. Roza Herni, NIM .2613068 tanggal 08 Mei 2017 perihal permohonan penerbitan SK Pembimbing Skripsi.

Menimbang : a. bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan skripsi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, perlu ditetapkan Dosen Pembimbing.

: b. bahwa yang namanya tersebut di bawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301)
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 115. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3859)
3. Keputusan Presiden Nomor 181 Tahun 2014 tentang Pendirian Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN BUKITTINGGI TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA JURUSAN PBK IAIN BUKITTINGGI.

KESATU : Menyetujui judul skripsi mahasiswa yang bersangkutan **"Kerjasama Guru Pembimbing dengan Guru Mata Pelajaran Mengatasi Tingkah Laku Siswa di SMPN 5 Padang Panjang".**

KEDUA : Menunjuk Saudara :

1. Nama : Dr. Junaidi, S.Ag, M.Pd
   NIP : 19770616 200312 1 003
   Pangkat/Gol.Ruang : Penata (III/c)
   Bidang Keahlian Pokok : Ilmu Pendidikan
   Sebagai Dosen : PEMBIMBING I

2. Nama : Dodi Pasila Putra, M.Pd
   NIP : 19710531 200604 1 001
   Pangkat/Gol.Ruang : Penata (III/c)
   Bidang Keahlian Pokok : Penata (III/c)
   Sebagai Dosen : PEMBIMBING II

KETIGA : Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya.

DITETAPKAN DI BUKITTINGGI
Pada tanggal :
Dekan,

Ir. H. Nurnu Burhanuddin